

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI R HADIS RIWAYAT ABU DAUD TENTANG
PUNISHMENT PADA SISWA KELAS VI DI SDN 240
PODOMORO KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS RIWAYAT ABU DAUD TENTANG
PUNISHMENT PADA SISWA KELAS VI DI SDN 240
PODOMORO KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Digunakan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



- Pembimbing:**
- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
 - 2. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud Tentang Punishment Pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro*" yang ditulis oleh Mutmainnah (NIM 1602050006), mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Kamis, 26 Agustus 2021, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, September 2021

TIM PENGUJI

1. Mimawati, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
3. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
5. Nur Rahma, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

a.n Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

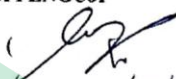


Mimawati, S.Pd., M.Pd.
NIM 1602050006

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud Tentang Punishment pada Siswa kelas VI SDN 240 Podomoro NIM 16.0205.0006. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 22 Juni Tahun 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *nunagasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Dr.EdhyRustan, M.Pd | () |
| Ketua sidang/penguji | tanggal : 24/08/21 |
| 2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | () |
| Penguji I | tanggal : 24/08/2021 |
| 3. Hisbullah, S.Pd., M.Pd | () |
| Penguji II | tanggal : 24/08/2021 |
| 4. Dra.Hj.Nursyamsi, M.Pd.I | () |
| Pembeimbing I/Penguji | tanggal : |
| 5. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | () |
| Pembimbing II/Penguji | tanggal 24/8/2021 |

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an

Yth. Dekan Fakultas (Tarbiyah dan ilmu Keguruan)

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mutmainnah
NIM : 16.0205.0006.
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud Tentang Punishment

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.

Penguji I

()
tanggal: 24/08/2021

2. Hisbullah, S.Pd., M.Pd

Penguji II

()
tanggal: 24/08/2021

3. Dra.Hj.Nursyamsi, M.Pd.I .

Pembimbing I

()
tanggal:

4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

()
tanggal: 24/8/2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud Tentang Punishment pada Siswa kelas V SDN 240 Podomoro

Yang ditulis oleh:

Nama : Mutmainnah

NIM : 16.0205.0006

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan dan diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dra. Wj. Nursyamsi, M.Pd.I.
NIP.19630710 199503 2 001

pembimbing II



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 008

PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud Tentang Punishment Pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro

Yang ditulis oleh:

Nama : Mutmainnah

NIM : 16.0205.0006

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan dan diujikan pada ujian munaqasyah.

Penguji I

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP.19701030 199903 1 003

Penguji II

Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2001078701

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis *Punishment* pada Siwa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten luwu Timur.

Yang ditulis oleh :

Nama : Mutmainnah

NIM : 16 0205 0006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

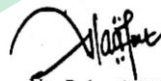
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
NIP. 19630710 199503 2 001
Tanggal:

Pembimbing II



Nur Rahmah, S.Pd.I.M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 008
Tanggal: 18/04/2021

Dra.Hj.Nursyamsi,M.Pd.I

Nur Rahmah,S.Pd.,M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Mutmainnah

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Mutmainnah
NIM	: 16 0205 0006
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
JudulSkripsi	: Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis <i>Punishment</i> pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra.Hj.Nursyamsi,M.Pd.I.
NIP. 19630710 199503 2 001
Tanggal:


Nur Rahmah,S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 008
Tanggal: 18/04/2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mutmainnah

NIM : 16 0205 0006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab sendiri.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Palopo 2021

Yang membuat pernyataan,



Mutmainnah

NIM 1602050006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Azza Wa Jalla yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah kekuatan serta lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud Tentang *Punishment* pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah ﷺ yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat islam selaku para pengikutnya. Semoga menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata kesempurnaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi, petunjuk, dan saran.
5. Para dosen IAIN Palopo khususnya dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
7. Orang tuaku yang tercinta Ayahanda Masdin dan Ibunda Sutiati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil

hingga sekarang, dan selalu mendoakan penulis setiap waktu hingga bisa sampai ditahap sekarang.

8. Saudara saya yang selalu memberikan support kepada saya dalam menyelesaikan kuliah ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 (kelas A), khususnya teman saya, Harnida, Ira Wandayani, Kiki, Sarianti, Nurhalima, Seni, Hijriah dan Mudarah dan terkhusus kepada sahabat saya Hasna yang selama ini setia menemani saya, membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 26 Agustus 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ى ... َ	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan *ha* (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِيسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (al-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ □□ *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullā*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad

(bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid
Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt., = subḥānahū wa taʿālā

saw., = sallallāhu ʿalaihi wa sallam

Q.S.../...: = Quran Surah.../...:

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
PRAKATA	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	iv
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR AYAT	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Spesifikasi Produk yang diharapkan	6
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Prosedur Pengembangan	41
1. Tahap Persiapan	41
2. Tahap Pelaksanaan	41
3. Tahap Analisis Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian Pengembangan	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70

BAB VPENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Al-Mujadilah/58:11).....	1
Kutipan ayat 2 QS. Al-Maun: 4-5).....	25



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kualifikasi tingkatan kelayakan Produk	45
Tabel 4.1	Nama pakar Validator	54
Tabel 4.2	Profil ahli desain modul pembelajaran	59
Tabel 4.3	Penilaian HasilAhli Desain	60
Tabel 4.4	Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Desain	61
Tabel 4.5	Profil Validasi Ahli Materi/Isi	62
Tabel 4.6	Penilaian Hasil Validasi Instrumen Ahli Materi/Isi	62
Tabel 4.7	Ikhtisar Data Penilain dan Review Ahli Materi/Isi	63
Tabel 4.8	Profil Validasi Ahli Bahasa	64
Tabel 4.9	Penilaian Hasil Validasi Ahli Bahasa	65
Tabel 4.10	Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Bahasa	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap Pengembangan ADDIE.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	40
Gambar 4.1 Penjabaran Modul Pembelajaran	53
Gambar 4.2 Tampilan Sampul depan dan Sampul belakang Modul	55
Gambar 4.3 Kata pengantar,Penggunaan Modul,Ranah kompetensi dan Daftar isi	56
Gambar 4.4 Isi Modul, Latihan soal dan Daftar Pustaka.....	58



ABSTRAK

Mutmainnah, 2021. *Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud Tentang Punishment kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dra .Hj. Nursyamsi dan Nur Rahmah

Skripsi ini membahas tentang kebutuhan pengembangan modul , desain modul dan validitas pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui kebutuhan pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur, desain pengembangan dan validitas pengembangannya.

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Desain yang digunakan dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif ini adalah model desain ADDIE, lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di SDN 240 Podomoro kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan pada waktu semester genap tahun ajaran 2020/2021. Adapun subjek dan objek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 24 orang siswa dengan mengambil sebanyak 1 kelas siswa dengan peserta didik minimal 14 orang di SDN 240 Podomoro, objek penelitian ini adalah modul pembelajaran salat terintegrasi Hadis-hadis *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa menyukai modul warna, bergambar dan berisi pilihan ganda dan tugas esai. Dan angket siswa seperti 80% menyukai modul pembelajaran salat yang terintegrasi dengan punishment. Secara sistematis dari bahan ajar pembelajaran salat kemudian di integrasikan ke dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud mengenai *punishment*. Penguraian materi menjadi komponen pembelajaran salat yang terkandung dalam modul. Hasil validitas bahan pengajaran yang dievaluasi oleh tiga pakar termasuk pakar konten, pakar desain dan praktisi, kisaran validitas adalah 80% hingga 100% dan termasuk dalam kategori yang valid.

Kata Kunci: *Pengembangan Modul Pembelajaran; Hadis Punishment Abu Daud*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat edukatif serta mampu mendorong dan memotivasi peserta didik dalam melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Bahkan orang-orang yang berilmu pengetahuan di dunia dimuliakan dan ditinggikan derajatnya sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadillah /58:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Pendidikan merupakan alat penunjang peserta didik dalam menimbah ilmu. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dan bermanfaat bagi kemajuan bangsa serta mampu mendorong dan memotivasi peserta didik dalam melakukan

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014), h. 543

hal-hal baik dan bermanfaat.² Pendidikan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan suatu generasi- ke generasi selanjutnya.

Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Pendidikan berkarakter bukanlah suatu materi yang hanya dicatat dan dilafalkan tanpa evaluasi untuk jangka pendek, melainkan merupakan solusi yang tepat dan dapat diaplikasikan disekolah, lingkungan masyarakat, keteladanan dan dilakukan secara berkesinambungan. Didalam UU no 20 tahun 2003 pasal 36 dan 37 sudah dijelaskan secara lengkap bagaimana kurikulum yang harus dilaksanakan sehinggaa pendidikan berkarakter dapat dilaksanakan dengan baik disekolah. Sekolah juga berperan penting agar pendidikan berkarakter ini dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan berkarakter erupakan tanggung jawab bersama antar sekolah, orang tua, dan masyarakat.³ Pendidikan karakter merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang saat ini.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 pendidikan di indonesia ditujukan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ada begitu banyak UU yang mengatur

² Riri SD Susanti Guru Negeri, Sungai Jambu, and Tanah Datar, *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar*, II, 2017,.

³ Fathul Amin, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12.2, 33-45 <<https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>>2019.

mengenai pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 68 tahun 2003 tentang kurikulum 2013.

Dalam UU ini sudah ditegaskan bahwa siswa dapat menimba ilmu bukan hanya dari sekolah melainkan siswa diberi kesempatan belajar dari berbagai sumber. Pola interaksi yang awalnya berlangsung secara satu arah yaitu dari guru ke siswa di rubah menjadi interaktif dengan memanfaatkan berbagai bahan ajar. (Kemendikbud, 2013).⁴ Pada zaman modern saat ini, ilmu dapat didapatkan bukan hanya dari sekolah, melainkan kita dapat memanfaatkan teknologi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2020 di kelas VI SDN 240 Podomoro dimana di dalam kelas berjumlah 24 orang peneliti mengatakan bahwa di SD ini memiliki aturan dimana salah satu aturannya itu adalah dimana dalam setiap hari sebelum siswa pulang kerumahnya maka mereka akan diarahkan salat berjamaah di masjid yang terdapat di sekolah. Namun sesuai dengan pengamatan peneliti masih banyak siswa yang tidak melaksanakan salat malah memberi berbagai alasan kemudian peneliti melakukan wawancara ke guru kelas berhubungan dengan banyaknya siswa yang tidak melaksanakan salat, setelah melakukan wawancara dengan guru, adapun permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu siswa belum pernah melihat buku mengenai hadis tentang hukuman meninggalkan salat, sehingga menyebabkan

⁴ Nur Hamidi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Professional Cs6 Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14.1 , 109–30 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-07>> 2018.

banyaknya siswa yang tidak melaksanakan salat karna kurangnya pengetahuan mengenai salat dan hukuman jika meninggalkan salat.⁵

Pemerintah sudah melakukan upaya penyempurnaan kurikulum, ketersediaan buku paket, meningkatkan wawasan guru dalam proses pembelajaran tapi masih saja hasil belajar peserta didik jauh dari yang di harapkan. Untuk itu upaya perbaikan yang di lakukan peneliti yaitu dengan membuat Modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment*, agar dapat menarik minat dan meningkatkan siswa dalam menunaikan salat ,sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti membuat modul pembelajaran agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan pokok bahasan salat yaitu “ Pengembangan Modul pembelajaran salat terintegrasi hadis Riwayat Abu Daud tentang *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur.

Modul ini merupakan salah satu modul yang dapat membantu peserta didik dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain membantu peserta didik dalam memahami pentingnya salat peserta didik juga dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran dalam salat dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang baik dan bermanfaat. Modul ini juga membantu guru dalam memberikan materi dan pemahaman kepada siswa karena didalam modul ini terdapat materi yang akan di sampaikan guru kepada peserta didik. Dalam modul terdapat pengetahuan, keagamaan, kekeluargaan, penilaian, dan soal-soal.

⁵ Mutmainnah, Observasi , Tanggal 20 Oktober 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul” Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud tentang *Punishment* Pada Siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis Riwayat Abu Daud tentang *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur ?
2. Bagaimana desain pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis Riwayat Abu Daud tentang *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur ?
3. Bagaimana validitas pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis Riwayat Abu Daud tentang *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini bila dikaitkan dengan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis Riwayat Abu Daud Tentang *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten. Luwu Timur

2. Untuk menyusun desain pengembangan modul salat terintegrasi hadis Riwayat Abu Daud tentang *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur.

3. Untuk menguji validitas pengembangan modul salat terintegrasi hadis Riwayat Abu Daud tentang *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan teoritis dan praktis hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, diharapkan modul ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam membelajarkan materi salat agar pembelajaran lebih efektif, menarik, dan menyenangkan.

2. Manfaat praktis:

- a. Mempermudah guru dalam mengajarkan materi salat
- b. Membantu siswa mengetahui manfaat salat

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

- 1. Modul dapat diartikan sebagai bentuk bahan ajar yang berbentuk buku atau bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang akan digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Salat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim yang harus dikerjakan. salat juga salah satu bentuk wujud ketaatan hambanya kepada Allah Swt.

3. Hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan seseorang untuk taat beribadah dan menjalankan salat 5 waktu. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika seseorang meninggalkan salat. Hukuman diberikan dengan maksud memperbaiki dan mendidik ke arah yang baik, diberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertobat dari apa yang dilakukannya, memberi kesempatan untuk minta maaf dan untuk memperbaiki kesalahannya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi

a. Proses penyusunan modul melalui revisi beberapa kali agar dihasilkan perangkat pembelajaran yang valid sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar.

b. Modul yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar *alternative* bagi siswa.

2. Keterbatasan pengembangan

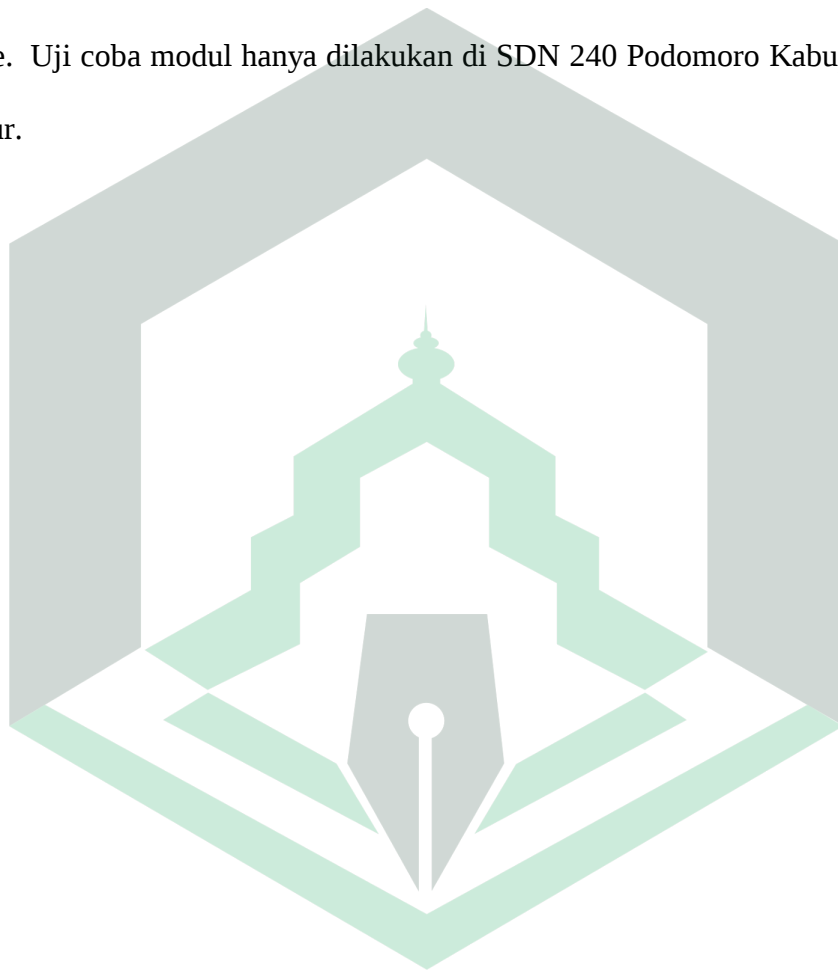
a. Modul Pembelajaran Agama Islam yang dikembangkan pada pokok bahasan materi salat hanya mencakup beberapa pertemuan.

b. Tidak diujikan dalam kelas.

c. Tanggapan dosen validasi pada modul Pembelajaran Agama Islam berjumlah 2 orang untuk ahli materi dan ahli metode, serta guru berjumlah 1 orang untuk ahli Pembelajaran Agama Islam .

d. Penilaian/*reviewer* (peserta didik) pada modul pembelajaran Agama Islam ini berjumlah beberapa orang.

e. Uji coba modul hanya dilakukan di SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan bukan yang pertama kali dilakukan. Karena ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah membahas masalah yang sama dalam sudut pandang yang beragam. Hampir setiap penelitian menyatakan hasil yang berbeda dari hasil penelitiannya masing-masing.

1. Penelitian Muh.Hafiun dan Nurjannah pada tahun 2015 berjudul Pengembangan Modul Bimbingan Salat Khuyu' berbasis paradigma integrasi interkoneksi guna membentuk karakter positif dan kebermaknaan hidup muslim.

berupa modul bimbingan shalat khusyu' berbasis paradigma integrasi interkoneksi guna membentuk karakter positif dan kebermaknaan hidup Penelitian ini bertujuan untuk menggali kebutuhan dasar yang diperlukan bagi muslim guna mencapai salat khusyu'. Juga untuk menemukan model salat khusyu' yang mampu menghantarkan muslim mencapai salat khusyu' dalam ritual formal hingga berimplikasi membentuk sikap dan perilaku positif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan produk muslim. Guna mencapai tujuan tersebut, dilakukan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang pada saat ini baru sampai pada tahap menggali kebutuhan sasaran penelitian dan pengumpulan bahan modul dari sumber kepustakaan.⁶ Maka dari itu salat khusyu sangat penting diterapkan pada peserta didik.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh.Hafiun dan Nurjannah berfokus pada metode paradigma integrasi interkoneksi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penlisi berfokus pada metode Addie . Adapun persamaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh.Hafium dan nurjannah sama-sama mengembangkan modul salat.

⁶ Jurnal Hisbah, 'M. Hafiun Dan Nurjannah', 12.2 (2015), 60–75.

2. Penelitian Suharyati pada tahun 2018 yang berjudul :“Peningkatan Kemampuan Praktek Salat melalui Metode Demonstrasi dengan Media Audio Visual pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul”. Yang menunjukkan bahwa :

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan praktek shalat pada anak didik kelompok B1 RA Masyithoh Melikan. Metode dan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak didik tersebut adalah metode demonstrasi dengan media audio visual. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.⁷ Dengan demikian metode demonstrasi dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat anak sehingga lebih mudah memahami materi shalat dengan menggunakan media audio visual.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Surhayati menggunakan metode demonstrasi dengan media audio visual. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada metode Addie. Adapun persamaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Surhayati sama-sama meningkatkan kemampuan salat.

3. Penelitian Muhammad Alfatih Suryadilaga pada tahun 2014 yang berjudul :“Pembacaan Hadist dalam Perspektif Antropologi”. Yang menunjukkan bahwa:

Terkait dengan bagaimana pembacaan hadis-hadis Nabi Saw melalui sudut pandang antropologi sebagai ilmu yang terkait dengan manusia. Hal ini menjadi penting untuk didiskusikan karena keberagaman Muslim kerap menyentuh sisi-sisi kemanusiaan serta kemasyarakatan yang dinamis, senantiasa

⁷ Suharyati, ‘Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Dengan Media Audio Visual Pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul’, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.2 (2018), 367–77.

berubah dan berkembang.⁸ Sehingga berarti tatanan peribadatan yang terkait dengannya pun menyesuaikan bentuk perubahan tersebut, seperti barisan jamaah atau shaf, penggunaan sutrah, pelaksanaan salat di atas kendaraan, tanah lapang, perahu, hingga dianjurkannya muslimah untuk berjamaah di masjid dan sebagainya. Sehingga tata cara salat wajib dipelajari bagi umat muslim.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga menggunakan metode deskriptif analitis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada metode Addie. Adapun letak persamaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga sama-sama membahas hadis salat.

Dari ketiga penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini adalah tentang pengembangan, Perbedaanya terdapat pada jenis penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud Tentang *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur.

B. Landasan Teori

1. Hakikat Penelitian dan Pengembangan

a. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Sugiono berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan hasil produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan suatu produk digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji

⁸ Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Pembacaan Hadis Dalam Perspektif Antropologi', *Alqalam*, 34.2 (2017), 229 <<https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i2.1063>>.

keefektifan tersebut agar dapat berfungsi untuk masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.⁹ Pengembangan dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang baru walaupun pada kenyataannya tidak ada produk yang benar-benar baru kebanyakan dari produk yang dikembangkan untuk menyempurnakan produk tersebut.

b. Model- model Penelitian dan Pengembangan

Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berdasarkan teori pengembangan yang sudah ada. Berikut adalah beberapa model-model penelitian dan pengembangan.

1. Model Borg and Gall

Borg & Gall menjelaskan secara sangat rinci tiap langkah yang diuraikan di atas. Tim pusat penelitian dan inovasi pendidikan Balibang Kemendiknas (Tim Puslitjaknov) merancang penjelasan Borg & Gall dalam uraian berikut:

- a) Melakukan penelitian pendahuluan (prasurvei) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan.
- b) Melakukan perencanaan (identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran) dan uji ahli atau uji coba pada skala kecil, atau *ekspert judgment*.
- c) Mengembangkan jenis atau bentuk produk awal meliputi: penyampaian materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi.

⁹ Iis Prasetyo, 'Teknik Analisis Data Dalam Research and Development', *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan*, 6 (2014), 11 <<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>>.

- d) Melakukan uji coba lapangan tahap awal, dilakukan terhadap 2-3 sekolah menggunakan 6-10 subjek. Pengumpulan informasi/data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner, dan dilanjutkan analisis data.
- e) Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal.
- f) Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 3-5 sekolah, dengan 30-80 subjek. Tes/penilaian tentang prestasi belajar siswa dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
- g) Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan utama.
- h) Melakukan uji lapangan operasional (dilakukan terhadap 10-30 sekolah, melibatkan 40-200 subjek), data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.
- i) Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan.

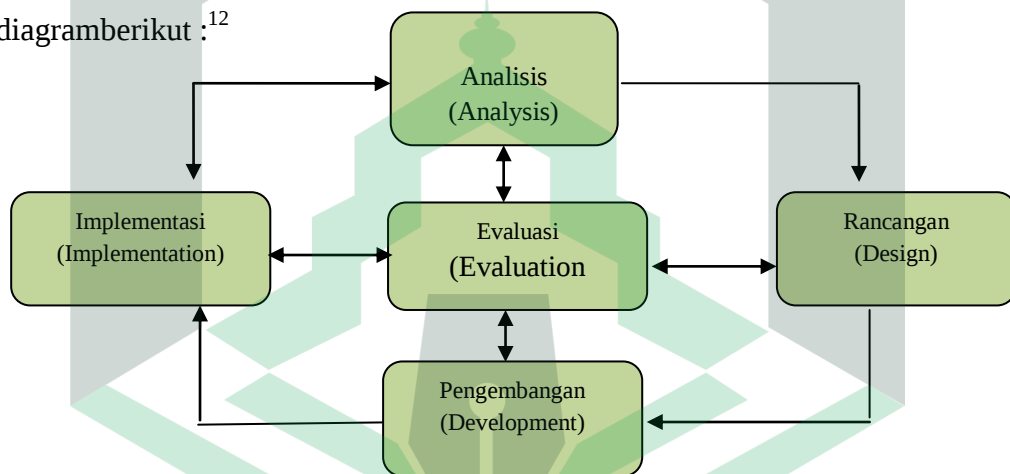
Mendefinisikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan, dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerja sama dengan penerbit untuk sosialisasi produk untuk komersial, dan memantau distribusi dan kontrol kualitas.¹⁰ berdasarkan ini maka bertujuan untuk mengembangkan jenis atau bentuk produk awal sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.

¹⁰ Sri Haryati, 'Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan', *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, 37.1 (2012), 11–26.

2. Model ADDIE

Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematis sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks, materi audiovisual, dan materi pembelajaran berbasis komputer. Model prosedural biasanya berupa urutan langkah-langkah yang diikuti secara bertahap dari langkah-langkah awal hingga langkah akhir.¹¹

Model desain ADDIE dengan komponennya dapat digambarkan dalam diagram berikut :¹²



Gambar 2.1 Tahapan Model Desain Pengembangan ADDIE

Model *Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation* (ADDIE). Muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan

¹¹ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3.1 (2019), 35 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>>.

¹² I Made Tegeh and I Made Kirna, 'Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model', *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2013), 16.

infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. Selain itu, model ADDIE merupakan model pembelajaran yang bersifat umum dan sesuai digunakan untuk penelitian pengembangan. Istilah ini hampir identik dengan pengembangan sistem instruksional. Ketika digunakan dalam pengembangan, proses ini dianggap berurutan tetapi juga interaktif, di mana hasil evaluasi setiap tahap dapat membawa pengembangan pembelajaran ke tahap sebelumnya. Hasil akhir dari suatu tahap merupakan produk awal bagi tahap selanjutnya.

Berikut penjabaran kelima tahapan-tahapan model pengembangan ADDIE:

a. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar, yaitu melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Oleh karena itu, output yang akan kita hasilkan adalah berupa karakteristik atau profil calon peserta belajar, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan. Pada tahap ini membagi fase menjadi tiga segmen yaitu: analisis pebelajar, analisis pembelajaran (termasuk maksud dan tujuan pembelajaran), dan analisis modul pengiriman online.

b. *Design* (Rancangan)

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*blue print*). Tahapan yang perlu dilaksanakan pada proses rancangan yaitu: pertama merumuskan tujuan pembelajaran yang SMAR (*spesifik, measurable, applicable, dan realistic*). Kemudian menentukan strategi pembelajaran yang tepat harusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan modul yang dapat kita pilih dan tentukan yang paling relevan. Disamping itu, pertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, semisal sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya, dan lain-lain. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama *blue print* yang jelas dan rinci.

c. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* atau desain tadi menjadi kenyataan. Pada tahap ini dikembangkan Modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis *punishment*. Hal pertama yang dilakukan dalam pengembangan produk adalah menganalisis pengguna sistem dan hal-hal apa saja yang bisa dilakukan pengguna dan hal-hal apa saja yang bisa dilakukan pengguna pada sistem.

d. *Implementation* (Implementasi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan system pembelajaran yang dikembangkan. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan di-*instal* atau di-*setting* sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Tahap implementasi pada penelitian ini, dilaksanakan

dengan mengujicobakan modul secara langsung. Uji coba modul dilaksanakan sebanyak dua tahap yaitu: tahap pertama uji validitas oleh ahli isi mata pelajaran, ahli modul pembelajaran, ahli desain pembelajaran. Tahap kedua uji kepraktisan oleh kelompok perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi pada penelitian ini dilaksanakan sampai evaluasi formatif bertujuan untuk kebutuhan revisi. Berdasarkan hasil review para ahli dan uji coba lapangan yang sudah dilakukan pada tahap implementasi selanjutnya dilakukan dua tahap analisis data yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dipergunakan untuk mengolah data berupa masukan, kritik dan saran dari ahli dan uji lapangan untuk selanjutnya dilakukan revisi bertahap untuk pengembangan modul menjadi lebih baik. Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian responden dalam bentuk angka pada angket yang diberikan. Semua tahapan evaluasi ini bertujuan untuk kelayakan produk akhir. Layak dari segi isi, desain dan *user friendly*.

3. Dick & Cerey

Perancangan pengajaran menurut sistem pendekatan model *Dick & Cerey*, yang dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Cerey. Model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick & Cerey terdiri atas beberapa langkah dan prosedur pokok sebagai berikut:

- a.) Identifikasi tujuan. Tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan agar siswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan program pembelajaran.
- b.) Melakukan analisis instruksional. Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, maka ditentukan tipe belajar yang dibutuhkan siswa.
- c.) Mengidentifikasi tingkah laku awal/karakteristik siswa. Ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahap prosedur yang perlu dilewat, juga harus dipertimbangkan keterampilan apa yang telah dimiliki siswa saat mulai mengikuti pengajaran.
- d.) Merumuskan tujuan kinerja. Berdasarkan analisis instruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa, selanjutnya akan dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.
- e.) Pengembangan tes acuan patokan. Pengembangan tes acuan patokan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan, pengembangan butir asesmen untuk mengukur kemampuan siswa seperti yang diperkirakan dalam tujuan.
- f.) Pengembangan strategi pembelajaran. Informasi dari lima tahap sebelumnya, maka selanjutnya akan mengidentifikasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir.
- g.) Pengembangan atau memilih pengajaran. Tahap ini akan digunakan untuk strategi pengajaran untuk menghasilkan pengajaran yang meliputi petunjuk untuk siswa, bahan pengajaran, tes dan panduan guru.

- h.) Merancang dan untuk melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana meningkatkan pengajaran.
- i.) Menulis perangkat. Hasil pada tahap di atas dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan. Hasil perangkat selanjutnya divalidasi dan diujicobakan di kelas/diimplementasikan di kelas.

Tahap ini mengalami siklus pengembangan perangkat pengajaran. Data dari evaluasi sumatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan dianalisis serta diinterpretasikan untuk diidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran..¹³ Revisi pengajaran artinya adanya perubahan yang terjadi dalam pengembangan perangkat pengajaran

Berdasarkan penjelasan dari beberapa model diatas peneliti menggunakan ADDIE yang memiliki 5 tahap, tahap pertama Analysis(analisis), kedua tahap perancangan (design), ketiga tahap pengembangan (devlopment), keempat tahap implementasi (implementation) dan tahap kelima Evaluasi (evaluatioi) . Alasan peneliti menggunakan model ini karena (1) sudah terurai secara sistematis, dan uraiannya lebih lengkap dan jelas (2) lebih tepat digunakan dalam mengembangkan modul pembelajaran. (3) pengembangan ini memiliki tahapan dan implementasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

¹³ Pembangunan Budaya and Others, 'Pengembangan Model', 4.1 (2018).

2. Hakikat Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.¹⁴ Modul merupakan media yang mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

b. Karakteristik Modul

1) *Self Instructional*

Self instructional merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka modul harus:

- a. Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b. Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan untuk dipelajari secara tuntas.
- c. Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan dalam pemaparan materi pembelajaran.
- d. Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur kemampuan penguasaan peserta didik.

¹⁴ Silviana Nur Faizah, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2020), 175 <<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>>.

- e. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- h. Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
- i. Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- j. Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

2. *Self Contained*

Self Contained modul dikatakan apabila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan agar peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

3. Berdiri Sendiri (*stand alone*)

Berdiri sendiri (*stand alone*) merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan secara bersama-sama dengan bahan ajar/media lain.

4. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat

menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat.

5. Bersahabat/akrab (*user friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi atau pemaparan informasi yang tampil dalam modul bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.¹⁵ Modul dapat memberikan kemudahan untuk mengakses pemahaman peserta didik.

3. Pengertian Salat

Salat menurut syariat islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan atau perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.

Salat merupakan ibadah istimewa yang di syariatkan untuk umat islam. Istimewah karena perintah salat diterima langsung oleh Nabi Muhammaddari Allah. Istimewah karena salat merupakan amalan yang di syariatkannya untuk umat Muhammad. Istimewah karena salat media

¹⁵ Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan Dan Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan Dan Mengemukakan Peraturan Cuti', Vol 1, Nom, 2017.

komunikasi canggih bagi seorang hamba kepada Allah.¹⁶ Dengan salat ia biasa munundukkan jiwa dan raganya di hadapan Allah yang maha perkasa. Dengan salat ia dapat merasakan betapa keagungan dan kekuasaannya meliputi segala ciptaannya.

Berbagai kasus orang yang meninggalkan salat kasus (1) kasus ini adalah meninggalkan salat dengan mengingkari kewajibannya sebagaimana mungkin perkataan sebagian orang, kalau mau salat boleh-boleh saja, tidak salat juga tidak apa-apa. Jika hal ini dilakukan dalam rangka mengingkari hukum wajibnya salat, orang semacam ini dihukumi kafir tanpa ada perselisihan di antara para ulama, kasus (2) kasus kali ini adalah meninggalkan salat dengan menganggap gampang dan tidak pernah melaksanakannya bahkan ketika diajak untuk melaksanakannya malah enggan, maka orang semacam ini berlaku hadits-hadits Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang menunjukkan kafirnya orang yang meninggalkan salat, kasus (3) kasus ini yang sering dilakukan kaum muslimin yaitu tidak rutin dalam melaksanakan salat yaitu kadang salat dan kadang tidak. Maka dia masih dihukumi muslim secara zhohir (yang nampak pada dirinya) dan tidak kafir. Inilah pendapat Ishaq bin Rohuwah yaitu hendaklah bersikap lemah lembut terhadap orang semacam ini hingga dia kembali ke jalan yang benar. Wal ‘ibroh bilkhotimah (hukuman baginya dilihat dari keadaan akhir hidupnya).¹⁷

¹⁶ Umi Hayati, ‘Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial’, *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2.2 (2017), 175 <<https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>>.

¹⁷ Ibrahim Ikhsan Lubis, ‘Hukum Meninggalkan Shalat Berjama ’ Ah Karena Menjaga Anak-Anak Agar Tidak Ribut Pendapat Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Mui) Kota Medan’, 2018.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah mengatakan, “Jika seorang hamba melakukan sebagian perintah dan meninggalkan sebagian, maka baginya keimanan sesuai dengan perintah yang dilakukannya. Iman itu bertambah dan berkurang dan bisa jadi pada seorang hamba ada iman dan nifak sekaligus. Sesungguhnya sebagian besar manusia bahkan mayoritasnya di banyak negeri, tidaklah selalu menjaga salat lima waktu, dan mereka tidak meninggalkan secara total mereka terkadang salat dan terkadang meninggalkannya orang-orang semacam ini ada pada diri mereka iman dan nifak sekaligus, berlaku bagi mereka.

Hukum Islam secara zhohir seperti pada masalah warisan dan semacamnya. Hukum ini (warisan) bisa berlaku bagi orang munafik .maka lebih pantas lagi berlaku bagi orang yang kadang salat dan kadang tidak.” kasus (4) kasus ini adalah bagi orang yang meninggalkan salat dan tidak mengetahui bahwa meninggalkan salat membuat orang kafir.Maka hukum bagi orang semacam ini adalah sebagaimana orang jahil (bodoh). Orang ini tidaklah dikafirkan disebabkan adanya kejahilan pada dirinya yang dinilai sebagai faktor penghalang untuk mendapatkan hukuman. kasus (5) kasus ini adalah untuk orang yang mengerjakan salat hingga keluar waktunya, dia selalu rutin dalam melaksanakannya, namun sering mengerjakan di luar waktunya.

Maka orang semacam ini tidaklah kafir, namun dia berdosa perbuatan ini sangat tercela sebagaimana Allah berfirman

QS. Al-Maun: 4-5

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤﴾

Terjemahnya

Maka celakalah bagi orang-orang yang lalai dari salatnyanya.¹⁸

Sudah sepatutnya kita menjaga salat lima waktu. Barangsiapa yang selalu menjaganya, berarti telah menjaga agamanya. Barangsiapa yang sering menyia-nyiakannya, maka untuk amalan lainnya akan lebih disia-siakan lagi.

4. Beberapa cara dilakukan baik oleh orangtua, lingkungan masyarakat, mau pun lembaga pendidikan baik formal mau pun non formal, agar anak-anak di lingkungannya menjadi generasi baik. Salah satunya di lembaga pendidikan anak usia dini yang mengajarkan tentang nilai-nilai karakter dan pengetahuan pada anak usia dini. Dari sinilah, anak mendapatkan pendidikan. Pada artikel ini akan dipaparkan mengenai implementasi perintah salat pada anak berdasarkan Hadis Nabi Saw.

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاضْرِبْهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)

Artinya:

Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda “Perintahkanlah anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulalah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun. Serta pisahkanlah mereka dalam tempat tidur mereka. (Hadis hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan)¹⁹

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014), h. 543

¹⁹ Buku *Bulughul maram* (Ibnu Hajar Al-Asqalani hal 59-77

Salat sebagai pengingat kita kepada Allah Swt seperti yang dituliskan dalam QS. Ta Ha Ayat 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Terjemahnya

Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah salat untuk mengingat aku.²⁰

Para orangtua, baik bapak maupun ibu, harus mendidik mereka serta mengajarkannya *thaharoh* dan salat kepada anak-anak mereka, dan memukul mereka karena tidak melakukan hal itu jika mereka sudah dewasa. Anak laki-laki yang sudah bermimpi basah atau anak perempuan yang sudah haid atau genap berusia 15 tahun, maka mereka ini sudah harus mengerjakannya”.

Pukulan merupakan salah satu cara mendidik, khususnya jika pukulan itu mendatangkan manfaat atau mencegah yang tidak baik yang dilakukan setelah diberi nasehat dan bimbingan. Tetapi pukulan itu harus mendidik dan tidak boleh melukai, dan hendaknya hindari pukulan di wajah.

Dalam QS. Luqman ayat 17 terdapat ayat tentang mendirikan salat

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

²⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014), h. 543

Terjemahnya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).²¹

Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif; maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. Seorang guru atau orang tua diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan ketika beberapa cara seperti menasehati, menegur. Hukuman ini terutama menyangkut kewajiban shalat bagi anak-anak yang usianya telah mencapai sepuluh tahun.

Dalam nasehat Rasulullah itulah terkandung cara mendidik anak yang dilandasi dengan kasih sayang, dan menomorduakan hukuman. Bukankah beliau terlebih dahulu menyuruh membiasakan anak mengerjakan salat mulai usia tujuh tahun. Kalau tiga tahun setelah itu, ternyata belum juga salat, sangat wajar jika diberikan hukuman.

Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman.

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014), h. 543

Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya diantara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-kali.

Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang pendidik, dan tidak pula cara yang didahulukan. Nasehatlah yang paling didahulukan begitu juga ajaran untuk berbuat baik, dan tabah terus menerus semoga jiwa orang itu berubah sehingga dapat menerima nasehat tersebut.

Dalam Islam sangat dianjurkan pentingnya bersikap lembut dan kasih sayang dalam mendidik anak atau peserta didik. Akan tetapi, jika dalam mendidik anak segala cara telah ditempuh dan dilakukan seperti nasehat, teguran, dan lain-lain juga tidak ada perubahan dalam perilaku. Maka penggunaan sangsi hukuman suatu keharusan, tapi sangsi hukuman sebisa mungkin tidak harus dengan kekerasan yang dapat membahayakan peserta didik.

Punishment bukanlah suatu praktik hukuman, akan tetapi suatu perbuatan yang kurang menyenangkan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja dengan tujuan untuk mendidik, sehingga siswa sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi kesalahannya dan dapat mengarahkan peserta didik kearah yang baik dengan mengetahui kesalahannya sendiri. Selain itu, menjadi motivasi bagi peserta didik dalam berbuat sesuatu yang lebih baik lagi.²²

Setiap hal yang dilakukan atau diprogramkan seseorang atau suatu kelompok pasti memiliki tujuan, termasuk dalam memberi *punishment* (hukuman) kepada siswa, Alisuf Sabri mengemukakan ada beberapa tujuan pemberian *punishment* sebagai berikut:

²² Dewi Purnamasari, 'Kuisisioner Reward Dan Punishment'.

- a. Memperbaiki kesalahan atau perbuatan anak didik.
- b. Mengganti kerugian akibat perbuatan anak didik.
- c. Melindungi masyarakat atau orang lain agar tidak menerima perbuatan yang salah.
- d. Menjadikan anak didik takut mengulangi perbuatan yang salah

5. Prinsip-Prinsip Pemberian *Punishment*

a. Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman. Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada anak. Memberikan kepercayaan kepada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.

b. Hukuman distandarkan pada perilaku. Sebagaimana halnya pemberian hadiah yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikian halnya hukuman, bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku anak, bukan 'pelaku' nya. Setiap anak bahkan orang dewasa sekalipun tidak akan pernah mau dicap jelek, meski mereka melakukan suatu kesalahan.

c. Menghukum tanpa emosi. Kesalahan yang paling sering dilakukan orangtua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum anak disertai dengan emosi kemarahan. Bahkan emosi kemarahan itulah yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya penyadaran agar anak tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tak efektif.

d. Hukuman sudah disepakati. Sama seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan didialogkan terlebih dahulu, maka begitu pula yang harus dilakukan sebelum memberikan hukuman. Adalah suatu pantangan memberikan hukuman kepada anak, dalam keadaan anak tidak menyangka ia akan menerima hukuman, dan ia dalam kondisi yang tidak siap. Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan anak, memiliki arti yang sangat besar bagi si anak. Selain kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai oleh orang tuanya.

e. Tahapan pemberian hukuman. Dalam memberikan hukuman tentu harus melalui beberapa tahapan, mulai dari yang teringan hingga akhirnya jadi yang terberat.²³

6. Contoh Konkret *Punishment* (Sanksi Yang Mendidik)

a. Menasehati dan memberi arahan. Keduanya merupakan metode dasar dalam pendidikan dan pengajaran yang sangat diperlukan. Pendidik agung kita, Nabi Muhammad Saw, telah melaksanakan metode ini kepada anak kecil dan pada orang dewasa.

b. Bermuka masam. Seorang guru dapat saja kadang-kadang memasang muka masam di hadapan murid-muridnya jika ia melihat kegaduhan. Ini dilakukan agar ia dapat menjaga ketenangan dan ketrentaman proses belajar mengajar. Tentu ini lebih baik daripada membiarkan para siswa terlebih dulu, hingga kelewatan baru guru tersebut menjatuhkan sanksi para siswa.

²³ Ahmad Bahril Faidy and I Made Arsana, 'Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2 (2014), 454–68.

c. Membentak. Seringkali seorang guru terpaksa membentak salah seorang siswa yang banyak mengajukan pertanyaan yang mengganggu proses belajar mengajar. Atau siswa yang berani melecehkan si guru dan melakukan kesalahan-kesalahan lain.

d. Melarang melakukan sesuatu. Pada saat si guru melihat sebagian muridnya ribut berbicara pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, maka bisa saja si guru melarang muridnya itu berbicara dengan suara keras.

e. Berpaling. Dengan keberpalingan ini sang guru atau ayahnya, siswa akan merasa ia telah melakukan kesalahan. Dengan begitu, ia tidak akan mengulangi kesalahannya itu.

f. Teguran. Seorang pendidik harus menegur siswa atau anaknya pada saat ia melakukan dosa besar dan tidak mempan lagi dengan nasihat dan arahan.

g. Sanksi sang ayah. Jika seorang siswa berulang kali melakukan kesalahan, maka seorang guru hendaknya mengirim anak pada walinya dan memintanya untuk memberikan sanksi setelah terlebih dahulu memberi nasihat pada si anak. Dengan begitu akan terjadi kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang rumah dalam mendidik anak didik.

h. Menggantungkan tongkat. Dianjurkan seorang guru dan seorang pendidik menggantungkan cambuk yang diletakkan di tembok kelas agar para siswa dapat melihatnya lalu menjadi jera dengan sanksi itu.

Ini berdasar hadis Nabi Saw, *“Gantunglah cambuk sehingga dapat dilihat oleh semua anggota keluarga, karena itu pengajaran yang baik bagi mereka.*

i. Memukul tidak keras. Seorang guru dan seorang ayah diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan jika beberapa cara di atas tidak mempan juga.²⁴

7. Macam-Macam *Punishment*

Macam-macam hukuman itu ialah berikut ini:

a. Hukuman *Preventif*

Hukum Preventif yaitu “hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan”.

Alat pendidikan *preventif* ialah alat pendidikan yang bersifat pencegahan. Tujuan alat-alat pendidikan *preventif* ini untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan. Termasuk alat-alat pendidikan *preventif* ialah:

1) Tata tertib

Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu. Tata tertib dapat dibuat secara tertulis, misalnya tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian, tata tertib pendaftaran murid baru, dan sebagainya. Sebaliknya banyak tata tertib yang tidak tertulis, seperti tata tertib dalam keluarga, tata tertib pergaulan, tata tertib tetangga, dan lain sebagainya. Tata tertib bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).

2) Anjuran dan perintah

Anjuran adalah saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat. Dan lain-lain. Anjuran yang lebih keras adalah perintah. Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Misalnya, perintah untuk belajar keras karena akan menempuh ujian. Perintah untuk mengadakan pembersihan bersama-sama.

3) Larangan

Larangan sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu merugikan. Misalnya, larangan untuk bercakap-cakap di dalam kelas, larangan untuk berkawan dengan anak-anak yang malas dan nakal, dan lain-lain. Biasanya larangan ini selalu disertai dengan ancaman sebagai sanksinya.

4) Paksaan

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap anak untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu atau terhambat.

Contoh: suatu petang sudah waktunya mandi anak masih asik bermain-main dengan kawannya. Dipanggil satu kali belum pulang, dua kali juga belum pulang, tiga kali tetap belum pulang. Maka, dalam hal ini anak harus dipaksa pulang dengan kekerasan.

5) Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.²⁵

b. Hukuman *Represif*,

Hukuman *Represif* yaitu “hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran dan kesalahan”. Alat pendidikan *represif* bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik dan tertib. Alat pendidikan *represif* diadakan bila terjadi sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan, atau sesuatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Termasuk dalam alat-alat pendidikan *represif* ialah:

1) Pemberitahuan

Yang dimaksud dengan pemberitahuan disini ialah pemberitahuan kepada anak yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Misalnya anak kecil bercakap-cakap dengan temannya di dalam kelas sewaktu ada pelajaran. Mungkin sekali, anak kecil itu belum tahu bahwa di dalam kelas bila ada pelajaran, anak-anak tidak diperbolehkan atau dilarang bercakap-cakap dengan kawannya. Oleh karena itu, salah besar andaikan kita langsung memarahi anak itu. Kita harus memberitahukan

²⁵ Rr. Susana Andi Meyrina, ‘Pelaksanaan Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kementerian Hukum Dan HAM (The Implementation of Rewards and Punishment on The Performance of The Employees within The Ministry of Law and Human Rights)’, *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 11.2 (2017), 139–57 <<https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/kebijakan/article/view/151>>.

lebih dulu kepada anak, bahwa hal itu tidak diperkenankan. Dan memberitahu ini cukup satu kali saja, melainkan harus berkali-kali.

2) Teguran

Jika pemberitahuan itu diberikan kepada anak yang mungkin belum mengetahui tentang sesuatu hal, maka teguran ini berlaku bagi anak yang telah mengetahui. Jadi, perbuatan anak itu dapat dikatakan sebagai suatu pelanggaran. Misalnya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

3) Peringatan

Peringatan diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran pula atas pelanggaran-pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan ancaman akan sanksinya, bilamana terjadi pelanggaran lagi.

4) Hukuman

Hukuman adalah yang paling terakhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Maka dalam hal ini kita berikan hukuman atau straf kepada anak.

5) Ganjaran

Ganjaran merupakan alat pendidikan *represif* yang menyenangkan. Ganjaran diberikan kepada anak yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya, yang menyangkut kepribadiannya, maupun dalam hal prestasi-prestasi belajarnya.

Selain itu ada lagi hukuman mendidik yang tidak berisiko dan terkadang kemanfaatannya sesuai dengan kehendak Allah SWT. Sangsi itu ada beberapa macam, yaitu:

- a. Dengan memberi nasehat dan arahan. Dalam hal ini, nasehat dan arahan sangat diperlukan dalam pengajaran. Karena dapat memicu motivasi dalam belajar.
- b. Seorang pendidik bisa saja memasang muka masam atau membuka aura wajah yang tidak enak ketika melihat peserta didik melakukan kegaduhan dalam kelas.
- c. Membentak. Seorang guru terpaksa melakukan hal tersebut karena seorang siswa terkadang ada yang usil dalam proses pembelajaran seperti memberikan pertanyaan yang mengganggu dalam proses belajar mengajar, atau melecehkan si guru, atau kesalahan lain yang dilakukan oleh siswa.
- d. Melarang melakukan sesuatu. Seorang guru melihat sebagian muridnya ribut, berbicara pada saat berlangsungnya proses belajar, maka guru melarang muridnya itu berbicara dengan suara keras.
- e. Berpaling. Dengan segala kemungkinan yang dimiliki seorang pendidik, ia hendaknya berpaling dari anak atau muridnya pada saat ia mengetahui anak atau muridnya itu berdusta atau terus menerus mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak tepat, atau melakukan kesalahan-kesalahan lainnya. Dengan keberpalingan sang guru atau ayahnya, siswa akan merasa kesalahan yang dilakukannya, lalu ia tidak akan mengulangi kesalahannya itu.

f. Tidak menyapa. Seorang pendidik dapat saja tidak menyapa siswanya ketika siswanya meninggalkan salat atau lainnya yang tidak sesuai dengan etika-etika belajar. waktu terlalu lama mendiamkan (tidak menyapa) adalah tiga hari.

g. Teguran. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus menegur siswa atau anaknya disaat ia melakukan suatu kesalahan/dosa besar dimana nasehat dan arahan yang diberikan oleh guru sudah tidak berguna lagi.

h. Duduk dengan lutut diangkat menempel perut. Seorang guru bisa saja melakukan hal seperti menyuruh siswa duduk dengan lutut diangkat menempel perut, ketika kesabaran seorang guru telah habis dikarenakan lantaran kemalasan salah seorang muridnya, atau lantaran siswanya tidak mempunyai rasa malu, atau disebabkan hal lainnya.

i. Sangsi sang ayah. Ketika seorang siswa berulang kali melakukan kesalahan maka, seorang guru hendaknya mengirim siswa tersebut kepada sang wali (ayah) untuk meminta agar sang ayah memberikan nasehat terhadap si anak.

j. Menggantungkan tongkat. Dianjurkan seorang guru menggantungkan cambuk yang diletakkan ditembok kelas agar para siswa dapat melihatnya lalu mereka menjadi jera akibat sangsi itu. Di sini tidak dimaksudkan dengan memukul, karena tidak seorangpun diperintahkan untuk memukul. Namun yang dimaksudkan oleh nabi adalah jangan sampai kamu mengabaikan begitu saja memberi pelajaran ketika kepada mereka.

k. Memukul tidak keras. Seorang guru dan seorang ayah diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan jika beberapa cara di

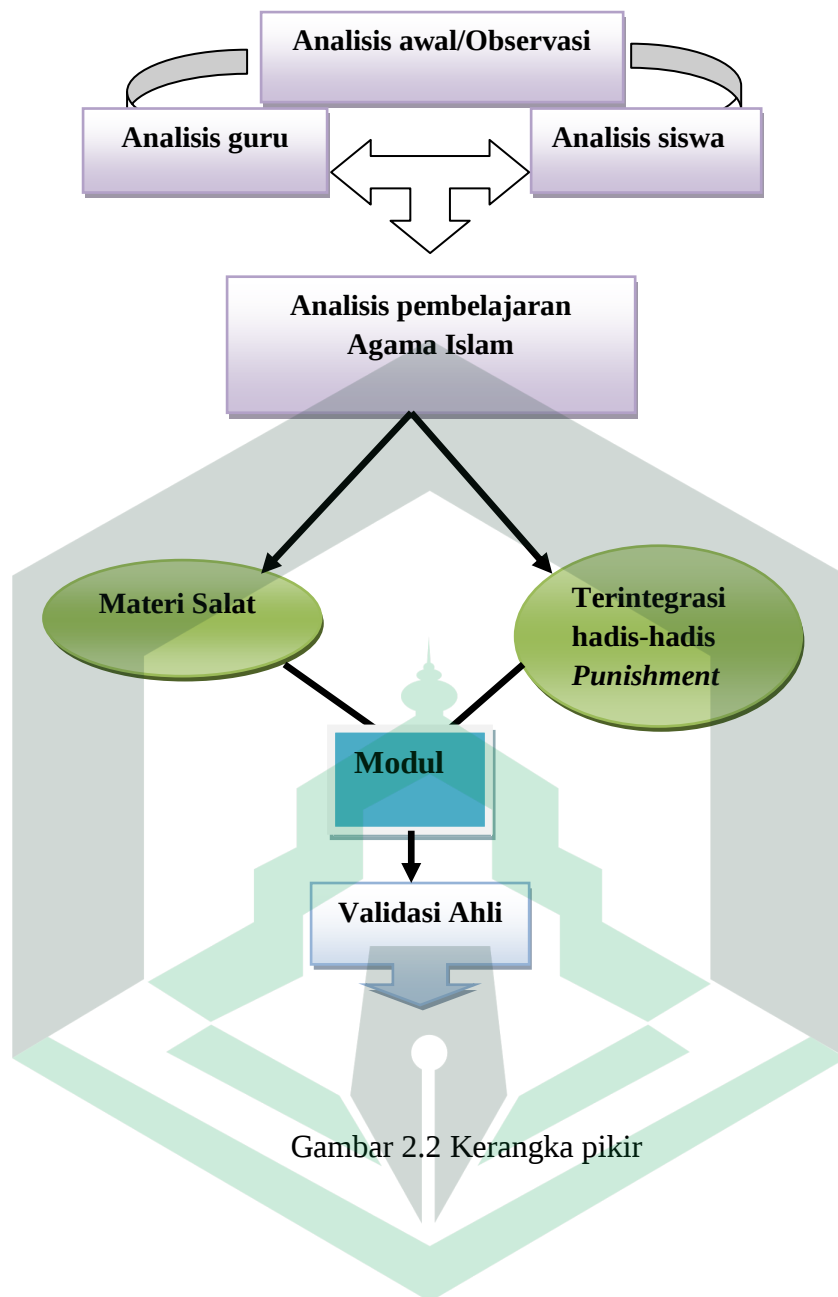
atas tidak mempan juga. Terutama yang menyangkut kewajiban shalat bagi anak-anak yang usianya telah mencapai sepuluh tahun²⁶.

C. *Kerangka Pikir*

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan berbagai penelitian untuk mengetahui masalah-masalah dan mencoba berbagai metode, model, strategi dan teknik pembelajaran baru untuk memastimalkan kualitas hasil belajar peserta didik. Selain itu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diteliti kelayakannya. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk membuat suatu perangkat pembelajaran berbentuk modul pembelajaran Salat yang Terintegrasi Hadist Riwayat Abu Daud tentang *Punishment* agar menjadi bahan ajar yang valid dan efektif.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian *Research and Development* (R&D) dimana dalam pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation). Untuk lebih jelasnya langkah-langkah proses penelitian ini akan di paparkan dalam kerangka pikir sebagai berikut.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).



Gambar 2.2 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan Research & Devolmet R&D. Pengembangan resear & Development adalah metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, dan menguji keefektifan produk. Pendapat Sugiono bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, serta menguji keefektifan produk tersebut.²⁷ Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan serta menguji keefektifan produk tersebut.

Pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah media literasi berupa buku cerita rakyat dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Adapun produk yang dihasilkan berupa Modul Pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *Punishment*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 240 Podomoro jalan kartini Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Semester Genap tahun ajaran 2020/2021

²⁷ Nusa Putra, *Research & Development: Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, 2011, h 67.

C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI, semester Genap tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 24 orang peserta didik kelas VI SDN 240 Podomoro dengan mengambil sebanyak 1 kelas siswa dengan peserta didik minimal 12 orang. Objek penelitian ini adalah Modul Pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Prosedur pengembangan meliputi lima tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan dan tahap pengumpulan data. Pertimbangannya adalah agar peneliti lebih fokus pada perancangan dan pengembangan untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid dan praktis.

Berikut tahap penelitian model ADDIE yang akan peneliti lakukan:

a. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap peneliti menganalisis perlunya pengembangan modul pembelajaran dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan analisis kurikulum dan analisis peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan media pembelajaran sebagai informasi utama dalam pembelajaran. pada tahap ini akan ditentukan media pembelajaran yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Analisis Kurikulum

Pada analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku. Kemudian peneliti mengkaji KD untuk merumuskan indikator-indikator pencapaian pembelajaran.

3) Analisis peserta didik

Analisis ini dilakukan untuk melihat sikap peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik

b. Perancangan (*Design*)

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini mulai dirancang media pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam media yaitu:

1. Pemilihan bahan ajar . Pengembangan (*Development*)

Pemilihan bahan ajar pada tahap ini, disesuaikan dengan hasil analisis, rumusan tujuan karakteristik siswa dan fasilitas yang ada disekolah.

2. Pemilihan format

Pada tahap ini, pengembangan bahan ajar berupa media pembelajaran meliputi pemilihan format untuk merancang isi materi, pemilihan pendekatan, metode pembelajaran dan sumber belajar yang akan dikembangkan berupa media literasi cerita fiksi

3. Perancangan awal

Yang dimaksud dengan rancangan awal adalah rancangan yang dilakukan sebelum uji coba. Semua perangkat pembelajaran pada tahap ini disebut perangkat pembelajaran draf 1 (*draft awal*)

c. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan media dilakukan sesuai dengan tahap perancangan. Setelah itu, media tersebut akan diuji validitasnya.

1) Validasi Ahli

Media yang telah dihasilkan pada tahap perancangan divalidasi oleh para ahli yang berkompeten untuk menilai dan menelaah media tersebut untuk memberikan saran dan masukan berkaitan dengan isi media yang nantinya akan digunakan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan media. Penilaian para ahli terhadap media pembelajaran mencakup: format, bahasa, ilustrasi dan isi. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya media dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data terhadap hasil penilaian media yang didapatkan dari validator.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan atau digunakan maka ditempu teknik-teknik tertentu. Karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Data yang diharapkan dalam kegiatan observasi ini adalah dapat mengetahui masalah-masalah yang akan terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas dengan mengamati setiap masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.²⁸

2. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas produk. Lembar validasi akan diberikan kepada tiga tenaga ahli yang kompeten. Lembar validasi yang digunakan adalah lembar validasi buku siswa disusun

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan.

²⁸Observasi (sebelum masa pandemi) pada tanggal 11 Mei 2019

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian setelah data terkumpul lengkap. Analisis datanya berbasis analisis kuantitatif dan kualitatif.²⁹

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu instrumen diuji valid dan reliabelnya.

1) Uji Validitas Instrumen

Nana Sudjana dkk., mengatakan bahwa Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa Uji Validitas dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui kevalidan instrumen yang akan digunakan. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas isi Aiken's V. Validitas isi artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut.

Rancangan instrumen-instrumen yang telah jadi, kemudian diberikan kepada tenaga ahli untuk kemudian divalidasi. Tenaga Ahli terdiri dari 3 orang, dalam penelitian ini tenaga ahli instrumennya adalah dua orang dosen IAIN Palopo dan satu orang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Para tenaga ahli yang telah dipilih kemudian diberikan lembar validasi dari setiap instrumen. Lembar validasi diisi dengan tanda centang ($\checkmark$) dan sesuai dengan skala likert 1-4.

²⁹ Hassan, *Metode Penelitian Dan Aplikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia).

³⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru).

Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Persentase Rata-rata

Presentase	Tingkat Kevalidan
80 % - 100 %	Valid/Tidak Revisi
60 % - 70 %	Cukup valid/Tidak Revisi
40 % - 59 %	Kurang Valid/Revisi Sebagian
0 % - 39 %	Tidak Valid/Revisi

Setelah lembar validasi diisi, selanjutnya dihitung validitas masing-masing instrumen. Aiken yang dikutip dalam Saifuddin Azwar merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak xi orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur.³¹ Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0-1.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan hasil pengukuran. Maksudnya suatu instrumen yang *reliable* akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda.

b. Analisis Deskriptif

Pada tahap uji coba, data dihimpun berbasis angket penilaian tertutup dan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan, dan perbaikan.

Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang

³¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

berupa modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 podomoro Kabupaten Luwu Timur

Data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Hasil observasi aktivitas peserta didik dianalisis dan dideskripsikan. Aktivitas peserta didik dikatakan ideal, apabila 60% peserta didik memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan.³²

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berbentuk angka-angka. Adapun rumus presentase yang digunakan dalam penelitian produk pengembangan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Jumlah Realisasi

Xi = Skor Maksimal

P = Presentase tingkat Kevalidatan

Dari skor yang telah didapat selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk kriteria kualifikasi penilaian sebagai yang tercantum pada skala penilaian di atas.³³

2) Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data lembar pengisian saran dan komentar dari validator. Data kualitatif ini akan digantikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan produk.

³²Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), 20.

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis kebutuhan pembelajaran salat terintegrasi Hadis Abu Daud tentang *Punishment*

a. Gambaran Kinerja

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VI SDN 240 Podomoro dimana di dalam kelas berjumlah 24 orang peneliti mengatakan bahwa dimana di SD ini memiliki aturan salah satu aturannya itu adalah dimana dalam setiap hari sebelum siswa pulang kerumahnya maka mereka akan diarahkan Salat berjamaah di masjid yang terdapat disekolah. Namun sesuai dengan pengamatan peneliti masih banyak siswa yang tidak melaksanakan salat malah memberi berbagai alasan kemudian peneliti melakukan wawancara ke guru kelas berhubungan dengan banyaknya siswa yang tidak melaksanakan salat, setelah melakukan wawancara dengan guru, adapun permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu kurangnya buku paket mengenai pengetahuan salat dan hadis-hadis tentang hukuman jika meninggalkan salat sehingga menyebabkan banyaknya siswa yang tidak melaksanakan salat karna kurangnya pengetahuan mengenai salat dan hukuman jika meninggalkan salat sehingga masih banyak yang perlu dilakukan perbaikan.

Dari hasil wawancara diatas peneliti memberikan masukan agar lebih mengembangkan materi atau bahan ajar pembelajaran salat terintegrasi hadis Abu Daud tentang *punishment* agar memudahkan siswa dan guru dalam memahami dan mengajarkan materi pembelajaran tersebut. penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pemahaman mengenai salat pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi hadis Abu Daud tentang *punishment* pada siswa ke siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur”

b. Gambaran Siswa

Berdasarkan karakteristik siswa mengenai pengetahuan, keterampilan dan perkembangan siswa yang berkenaan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait materi salat dan hadis-hadis *punishment*. Guru mengatakan bahwa siswamemiliki karakteristik,pengetahuan,keterampilan dan perkembangan yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Disini diperlukan untuk mengetahui karakter setiap siswa guna untuk mengembangkan bahan ajar yang meliputi : sikap,minat,gaya belajar, motivasi belajar, dan kemampuan berfikir. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasih mengenai masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan pada proses pembelajaran khususnya materi salat terintegrasi hadis-hadis *punishment*.

Dari hasil angket diatas disini peneliti memberikan masukan agar lebih meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* serta mengetahui lebih dalam lagi karakteristik, pengetahuan, keterampilan dan perkembangan yang berbeda yang dimiliki setiap siswa,agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c. Gambaran fakta

Berdasarkan dokumen mengenai analisis prosedur yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disini guru menggunakan RPP dan Silabus untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa, akan tetapi disini guru tidak mengikuti RPP yang telah dibuat untuk diajarkan kepada siswa.

Dari hasil dokumen diatas peneliti memberi saran agar guru lebih fokus dalam memberikan materi sesuai dengan rpp dan silabus yang telah dibuat sebelumnya agar lebih muda dan terarah dalam menyampaikan sebuah materi.

d. Gambaran tujuan

Berdasarkan dokumen tentang analisis tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan RPP dan silabus mengenai bahan ajar yang akan dikembangkan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil dokumen diatas peneliti memberi masukan agar guru lebih mengembangkan bahan ajar khususnya materi salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment*, sehingga siswa lebih memahami pentingnya salat.

2. Perancangan(*Design*) Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis riwayat Abu Daud tentang *Punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur

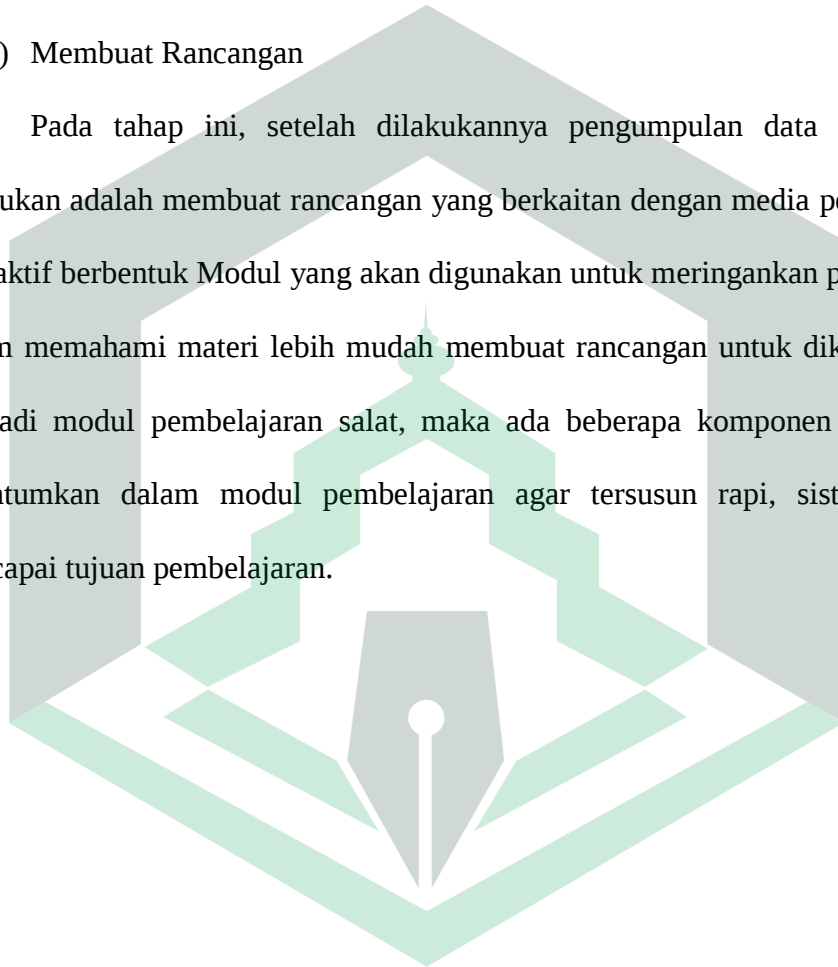
Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah analisis kebutuhan adalah melakukan desain atau perancangan untuk mengembangkan produk. Desain atau perancangan produk dilakukan dengan beberapa proses yaitu:

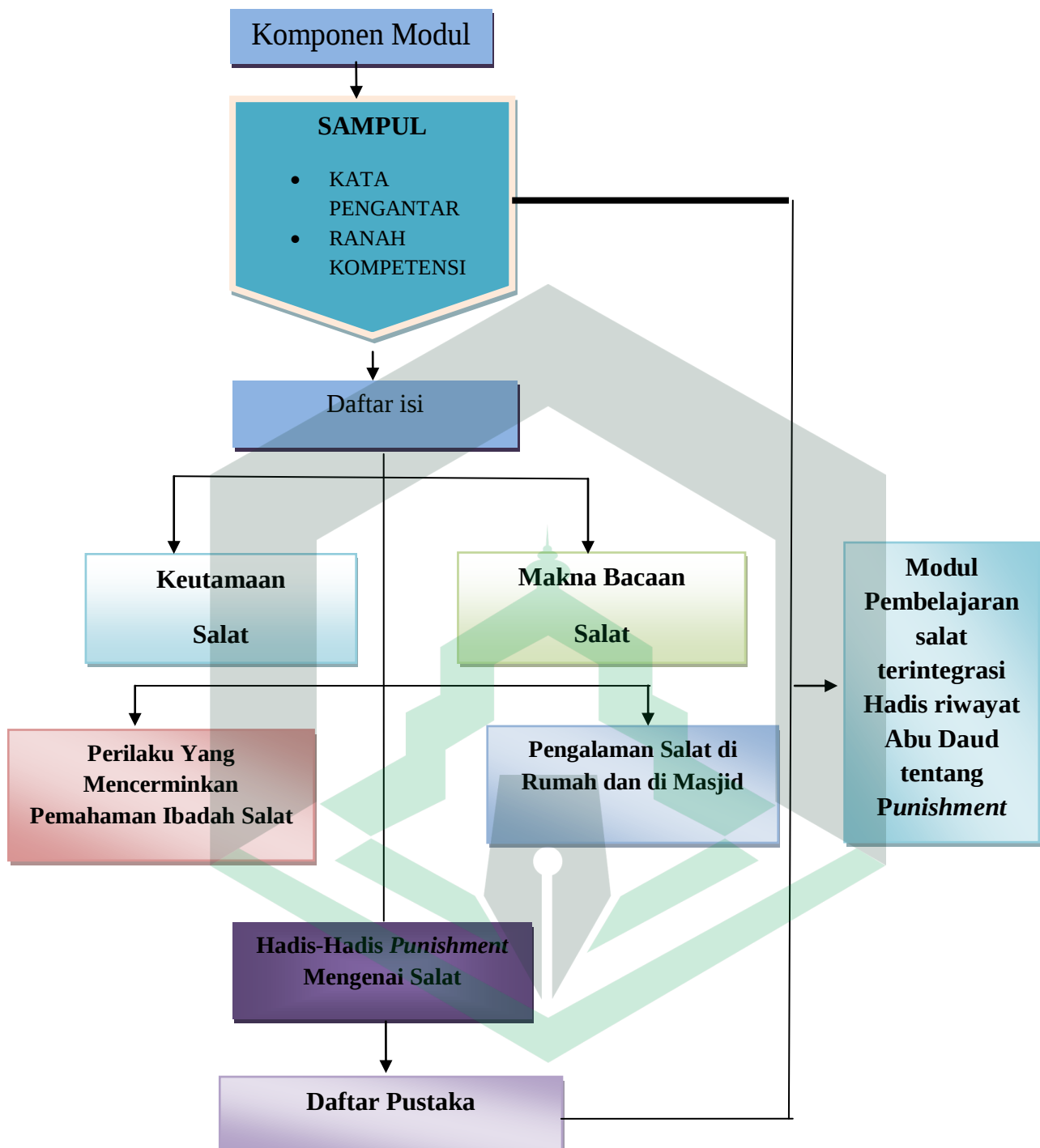
1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator serta bahan ajar yang lainnya. Pengumpulan data berupa materi dapat dilihat pada buku ajar atau buku siswa yang dilakukan guru dalam mengajar peserta didik pada materi salat.

2) Membuat Rancangan

Pada tahap ini, setelah dilakukannya pengumpulan data maka yang dilakukan adalah membuat rancangan yang berkaitan dengan media pembelajaran interaktif berbentuk Modul yang akan digunakan untuk meringankan peserta didik dalam memahami materi lebih mudah membuat rancangan untuk dikembangkan menjadi modul pembelajaran salat, maka ada beberapa komponen yang perlu dicantumkan dalam modul pembelajaran agar tersusun rapi, sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran.





Gambar 4.1 penjabaran modul pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Abu Daud tentang *Punishment*.

3) Pengembangan (*Development*)

Pada tahapan ini bahan ajar yang berupa modul yang telah dibuat harus melewati tahap validasi yang dilakukan oleh para ahli yang sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan.

a. Penilaian para ahli

Pada tahapan ini peneliti telah menemukan tiga orang pakar validasi yang akan memberikan penilaian mengenai bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adapun pakar validasi tersebut diantaranya dapat dilihat pada tabel nama pakar validator.

Tabel 4.1 Nama-nama pakar validator

No	Nama pakar Validator	Jabatan
1	Dr. Kaharuddin,M.Pd.I	Dosen IAIN Palopo
2	Dr.Muhaemin.MA	Dosen IAIN Palopo
3	Hasni,S.Pd	Guru SDN 240 Podomoro

Sebelum bahan ajar valid dari ketiga validator peneliti meneliti hasil koreksian dari ketiga validator sampai valid

a. Revisi Bahan ajar Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud tentang *Punishment*

Tabel 4.2 Revisi Bahan Ajar Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud tentang *Punishment*.

Yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
Pemilihan warna teks dan Background disesuaikan agar tidak saling menutupi		
Hadis dan Ayat ditambah lagi		
-Pemilihan kata sudah proporsional -Kombinasi antara warna baik		

b. Validasi Produk

Validasi terhadap modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* di SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur yang dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada bulan Maret 2021

Terdapat dua macam data yang diperoleh dari hasil validasi yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil dari angket penilaian dengan skala Likert. Sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Untuk angket validasi ahli materi/isi, ahli desain, dan ahli mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI kriteria penskoran nilai

adalah sesuai yang dicantumkan di bab III. Berikut adalah penyajian data penilaian angket oleh ahli materi/isi, ahli desain media pembelajara, dan ahli pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SDN 240 Podomoro beserta kritik dan sarannya.

(1) Validasi ahli desain media pembelajaran

(a) Profil umum ahli desain media pembelajaran

Ahli validasi desain media pembelajaran pada pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* dengan menggunakan pendekatan *kontekstual*. Terdiri dari satu ahli desain media pembelajaran. Adapun kriteria ahli desain media pembelajaran dengan kriteria minimal S-1 pendidikan/non Pendidikan Agama Islam, bukan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis, identitas subyek validasi para ahli dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2 Profil ahli desain

Nama Validator	Instansi
Dr. Muhaemin,MA.	Dosen PAI IAIN Palopo

(b) Hasil validasi ahli desain media pembelajaran

Produk pengembangan yang diberikan kepada ahli desain media pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Paparan deskriptif hasil validasi ahli desain media pembelajaran terhadap produk pengembangan yang diajukan

melalui kuesioner dengan instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan data kualitatif.

Tabel 4.3 Hasil validasi ahli desain

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kemenarikan pengemasan desain modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
2.	Kesesuaian isi gambar desain modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
3.	Kemenarikan visualisasi modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
4.	Komposisi warna pada tampilan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	3	4	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak perlu revisi
5.	Kemenarikani lustrasi gambar pada modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
6.	Kejelasan tulisan dan ukuran huruf dalam pembelajaran modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	3	4	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak perlu revisi
7.	Kemenarikan Tampilan isi materi pada modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi

8.	Efesiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan intensif	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
9.	Efesiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan waktu	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
10.	Kesesuaian materi Dengan karakteristik peserta didik	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
Jumlah		38	40			

(2) Validasi Ahli Materi/isi

(a) Profil umum ahli materi/isi

Ahli validasi materi/isi media pembelajaran pada pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* dengan menggunakan pendekatan *kontekstual*. Terdiri dari satu ahli desain materi/isi pembelajaran. Adapun kriteria ahli desain media pembelajaran dengan kriteria minimal S-1 pendidikan/non pendidikan agama islam bukan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis, identitas subyek validasi para ahli dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.5 Profil validasi ahli materi/isi

Nama Responden	Instansi
Dr. Kaharuddin, M.Pd	Dosen PAI IAIN Palopo

(b) Hasil validasi ahli materi/isi

Produk pengembangan yang diberikan kepada ahli materi/isi pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* dengan menggunakan pendekatan *kontekstual*. Paparan deskriptif hasil validasi ahli materi/isi media pembelajaran terhadap produk pengembangan yang diajukan melalui kuesioner dengan *instrument* angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan data kualitatif.

Tabel 4.6 Hasil validasi ahli materi/isi

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kesesuaian materi standar dan Kompetensi Kompetensi dasar,indicator dan tujuan pembelajaran	3	4	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak perlu revisi
2.	Kesesuaian indikator materi	3	4	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak perlu revisi
3.	Materi mudah dipahami	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
4.	Sistematika penyajian materi	3	4	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak perlu revisi
5.	Kesesuanain latihan soal dengan materi	3	4	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak perlu revisi
6.	Kesesuaian gambar/bagan pada materi	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
7.	Kejelasan uraian materi	3	4	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak perlu revisi

8.	Kejelasan uraian materi dengan gambar	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
9.	Kejelasan belajar petunjuk	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak perlu revisi
Jumlah		31	36			

(3) Validasi ahli bahasa pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur

(a) Profil umum ahli bahasa pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur

(b) Ahli validasi pembelajaran media pada pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* terdiri dari satu ahli mata pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun kriteria ahli pembelajaran dengan kriteria minimal S-1 pendidikan, memiliki pengalaman mengajar, Ibu Hasni, S.Pdi merupakan guru atau ahli pembelajaran agama islam di SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur yang telah memenuhi kriteria sebagaimana yang telah dimaksud.

Tabel 4.8 Profil validasi ahli Bahasa

Nama Responden	Instansi
Hasni, S.Pdi	Guru PAI di SDN 240 Podomoro

(c) Hasil validasi ahli pembelajaran Pendidikan Agama Islam pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* di kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu timur

Produk pengembangan yang diberikan kepada ahli pembelajaran agama islam kelas VI SDN 240 Podomoro adalah berupa modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* Paparan deskriptif hasil validasi ahli Pembelajaran Agama Islam terhadap produk pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* yang diajukan melalui instrumen angket validasi sehingga menghasilkan data kuantitatif dan data kualitatif.

Tabel 4.9 Penilaian hasil validasi ahli Bahasa

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	3	4	70 %	Cukup valid	Tidak perlu revisi
2.	Modul pembelajaran ini memudahkan anda dalam mengajar pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	3	4	70%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
3.	Kesuaian indikator dengan materi salat dan hadis-hadis punishment	3	4	80%	Valid	Tidak Perlu Revisi
4.	Kejelasan paparan materi pada tiap unit dalam modul pembelajaran	3	4	70%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi

	pendidikan Agama Islam					
5.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam Modul Pendidikan Agama Islam	3	4	70%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
6.	Ketepatan pemilihan materi dapat menumbuhkan motivasi belajar	3	4	80%	Valid	Tidak Perlu Revisi
7.	Kesesuaian materi dengan gambar	3	4	75%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
8.	Kesesuaian materi dengan soal yang diberikan	3	4	70%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
9.	Kemudahan bahasa dan ilustrasi yang digunakan dalam pengembangan media Ajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual	3	4	65%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
10.	Apakah pembelajaran dalam menggunakan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu efektifitas siswa terhadap materi dalam belajarnya	3	4	60%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
Jumlah		30	40			

3. Analisis Data pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* sesuai dengan pendekatan *kontekstual* pada peserta didik kelas VI SDN 240 Podomoro memenuhi kriteria valid dan tidak perlu revisi.

a. Analisis data validasi ahli desain modul pembelajaran

Analisis dimulai dari adanya data hasil penilaian produk modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* dengan menggunakan pendekatan *kontekstual* melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli desain modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert, maka dapat dihitung persentase tingkat validasi modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat validasi sebesar 95% setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala likert 4, persentase tingkat pencapaian 95% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga desain modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* tidak perlu revisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar ahli desain modul pembelajaran pada tabel skala likert, perlu dilakukan perbaikan mengenai

pemilihan kata teks dan background disesuaikan agar tidak saling menutupi pada modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis *punishment*.

b. Analisis hasil validasi ahli materi/isi

Analisis kedua kemudian dilakukan mulai dari adanya data hasil validasi ahli materi/isi modul p pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* dengan menggunakan pendekatan *kontekstual* melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli materi/isi pembelajaran modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert 4, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{36} \times 100\% = 86\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat validasi sebesar 86% setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala likert, persentase tingkat pencapaian 86% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga materi/isi modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* tidak perlu revisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar ahli materi pada tabel skala likert 4, perlu dilakukan perbaikan mengenai penambahan hadis-hadis yang terkait dan makna tarbawai hadis-hadis tersebut lebih diperkaya, dielaborasi dengan teori-teori pendidikan.

c. Analisis uji ahli pembelajaran agama islam kelas VI SDN 240 Podomoro

Analisis selanjutnya kemudian dilakukan mulai dari adanya data hasil validasi ahli pembelajaran pendidikan agama islam dalam modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* dengan menggunakan pendekatan *kontekstual* melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli pembelajaran pendidikan agama islam kelas VI SDN 240 Podomoro terhadap modul pembelajaran sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert 4, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi ahli pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat validasi sebesar 75% setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala likert 4, persentase tingkat pencapaian 75% berada pada tingkat kualifikasi cukup valid sehinggapembelajaran pendidikan agama islam kelas VI SDN 240 Podomoro, pada modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* tidak perlu revisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar ahli pembelajaran pendidikan agama islam kelas VI SDN 240 Podomoro pada tabel skala likert 4, perlu dilakukan perbaikan mengenai pemilihan kata sudah proporsional serta kombinasi antar warna baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimanakah kebutuhan, pengembangan bahan ajar yang dikembangkan dan untuk mengetahui tingkat validitas bahan ajar yang dikembangkan berupa modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* Kebutuhan bahan ajar.

Tujuan pendidikan yang pada intinya adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan pemahaman tentang belajar mandiri dengan memikirkan hal-hal konkret yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari isi penjelasan tersebut, maka isi dari materi pada mata pembelajaran pendidikan agama islam materi salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* dengan menggunakan pendekatan *kontekstual* tentunya memuat beberapa konsep tentang kehidupan sehari-hari. Jika diberikan lewat kata, maka peserta didik kurang mampu memahaminya. Maka dari itu peneliti menggunakan modul pembelajaran untuk memberikan modifikasi berupa gambar-gambar untuk melengkapi modul pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan pada sekolah SDN 240 Podomoro sebagai tempat penelitian, pada prakteknya guru mata pelajaran agama islam khususnya di kelas VI biasanya menggunakan buku siswa untuk penyampaian materi. Dalam penyampaian materi guru kurang memberikan pemahaman penting mengenai pentingnya salat dan hukuman jika meninggalkan. Dari fakta lapangan tersebut kemudian mengantarkan peneliti untuk melakukan

penelitian dan pengembangan dibidang pendidikan, dimana penelitian dan pengembangan tersebut bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan.³⁴

1. Desain pengembangan bahan ajar

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini adalah mengembangkan media pembelajaran dari buku yang biasanya digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, kemudian dikembangkan dalam bentuk modul yang menjadikan media pembelajaran tersebut menjadi modul pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian pengembangan modul pembelajaran interaktif ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran *kontekstual* pada salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* untuk peserta didik kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur.

Pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* untuk peserta didik kelas VI SDN 240 Podomoro ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya bahan ajar pendukung berupa modul pembelajaran pendidikan agama islam yang memiliki kriteria yang memadai. Hal ini sesuai yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 tentang pengertian pembelajaran yakni :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Modul pembelajaran adalah perantara yang berupa sumber belajar yang mengandung materi instruksional yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menunjang kegiatan belajar. Modul pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.³⁶ Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan suatu modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* dengan menggunakan pendekatan *kontekstual* yang diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar pendukung.

Selain itu, hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan keefektifan serta dapat diketahui kevalidan pembelajaran pendidikan agama islam pokok bahasan salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* kelas VI SDN 240 Podomoro dalam mencapai hasil pendidikan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Modul pembelajaran dapat digunakan jika media tersebut mendukung tercapainya tujuan instruksional yang telah dirumuskan serta sesuai dengan sifat materi instruksionalnya telah dirumuskan.³⁷

Pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* didasarkan pada analisis kebutuhan bahwa belum tersedianya modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* serta atas dasar analisis media ajar pendidikan agama islam yang di

³⁵ Permendiknas Nomor 2 Bab 1 Tentang Ketentuan Umum, 2008.

³⁶ A. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

³⁷ Arif S. Sadirman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo).

gunakan pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas VI SDN 240 Podomoro pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* dikembangkan menggunakan model desain pengembangan ADDIE ini melalui serangkaian tahap pengembangan yang sistematis yakni tahap (*analysis*), tahap (*design*), tahap (*development*), tahap (*implementation*), dan tahap (*evaluation*).

2. Kevalidan bahan ajar

Untuk mengetahui modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis *punishment* tersebut valid dan praktis dilakukan uji coba, Validasi yang dilakukan oleh pakar berfokus pada tiga karakteristik utama yaitu materi/isi Pendidikan Agama Islam, desain modul produk, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Validasi ini dilakukan untuk menilai rancangan produk yang telah dikembangkan. Setelah modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* divalidasi, kemudian dilakukan analisis data kuantitatif yaitu jumlah skor validasi dan data kualitatif yaitu komentar dan saran dari para ahli. Dari hasil validasi oleh ahli desain media pembelajaran mendapatkan skor 95% yang berarti valid, ahli materi/isi mendapatkan skor 86% yang berarti valid, dan dari guru pembelajaran pendidikan Agama Islam mendapatkan 75% yang berarti cukup valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN 240 Podomoro modul diperlukan sebagai sumber belajar siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Pembahasan modul harus diperluas dengan mengaitkan materi salat dengan hadis tentang punishment Riwayat Abu Daud dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta memuat tugas-tugas dalam bentuk pilihan ganda dan esai.

2. Pada tahap pengembangan produk dalam bentuk modul yang direvisi terkait dengan beberapa aspek seperti; Sesuaikan indikator dengan tujuan pembelajaran, tugas harus konsisten secara langsung ke intinya.

3. Sebelum bahan pengajaran diberikan kepada siswa pertama kali divalidasi oleh tiga pakar, seperti; Para ahli dalam bahasa, ahli desain dan tahanan. Hasil validasi dua pakar berkisar dari 60% -100% dan dimasukkan dalam kategori yang valid dan sangat valid.

B. Implikasi

Pengembangan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Dauds tentang *punishment* ini dapat menjadi salah satu referensi bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran.

C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan Produk

- a. Modul pembelajaran ini disusun sesuai karakteristik peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat menggunakannya secara mandiri.
- b. Peserta didik diharapkan membaca buku-buku atau sumber belajar terkait lainnya, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

2. Saran Diseminasi Produk

Modul pembelajaran salat terintegrasi hadis riwayat Abu Daud tentang *punishment* untuk kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu timur ini memiliki keterbatasan diantaranya: (1) diujicobakan pada kelompok subjek yang relatif kecil,

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Adapun saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan pokok bahasan lain yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam dengan nuansa baru atau pendekatan baru yang relatif lebih segar sesuai dengan karakteristik bidang studi.

- b. Produk pengembangan ini sudah dilakukan revisi-revisi kecil sesuai dengan saran validator dan peserta didik pengguna. Namun, untuk lebih meningkatkan kualitas media ajar hendaknya direvisi terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Posdakarya, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rinela Cipta)
- Arsyad, A., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Azwar, Saifuddin, *Realibilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Budaya, Pembangunan, Antikorupsi Berbasis, Keluarga Di, Kelurahan Prenggan, Kota Yogyakarta, M Rabi', and others, 'Pengembangan Model', 4.1 (2018)
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3.1 (2019), 35
<<https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>>
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Faidy, Ahmad Bahril, and I Made Arsana, 'Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2 (2014), 454–68
- Faizah, Silviana Nur, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2020), 175
<<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>>
- Fathul Amin, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12.2 (2019), 33–45
<<https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>>
- Hamidi, Nur, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Professional Cs6 Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14.1 (2018), 109–30 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-07>>
- Haryati, Sri, 'Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan', *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, 37.1 (2012), 11–26
- Hassan, *Metode Penelitian Dan Aplikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Hayati, Umi, 'Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial', *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2.2 (2017), 175

<<https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>>

Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan Dan Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan Dan Mengemukakan Peraturan Cuti', Vol 1, Nom, 2017

Hisbah, Jurnal, 'M. Hafid Dan Nurjannah', 12.2 (2015), 60–75

Lubis, Ibrahim Ikhsan, 'Hukum Meninggalkan Shalat Berjama ' Ah Karena Menjaga Anak-Anak Agar Tidak Ribut Pendapat Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Mui) Kota Medan', 2018

Meyrina, Rr. Susana Andi, 'Pelaksanaan Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kementerian Hukum Dan HAM (The Implementation of Rewards and Punishment on The Performance of The Employees within The Ministry of Law and Human Rights)', *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 11.2 (2017), 139–57
<<https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/kebijakan/article/view/151>>

Mutmainnah, 'Observasi'

'Permendiknas Nomor 2 Bab 1 Tentang Ketentuan Umum', 2008

Prasetyo, Iis, 'Teknik Analisis Data Dalam Research and Development', *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan*, 6 (2014), 11
<<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>>

Purnamasari, Dewi, 'Kuisisioner Reward Dan Punishment'

Putra, Nusa, *Research & Development: Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2011)

Sadirman, Arif S., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo)

Sudjana, Nana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suharyati, 'Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Dengan Media Audio Visual Pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.2 (2018), 367–77

Suryadilaga, Muhammad Alfatih, 'Pembacaan Hadis Dalam Perspektif Antropologi', *Alqalam*, 34.2 (2017), 229
<<https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i2.1063>>

Susanti Guru Negeri, Riri SD, Sungai Jambu, and Tanah Datar, *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri Batubasa Tanah Datar*, 2017, II

Tegeh, I Made, and I Made Kirna, 'Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model', *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2013), 16



LAMPIRAN

✚ **Lembar validasi instrumen**

✚ **Angket guru**

✚ **Wawancara guru**

✚ **Angket siswa**

✚ **Tespemahaman siswa**

✚ **Modul Pembelajaran Salat**

✚ **Lembar validasi modul**

✚ **Surat izin penelitian**

✚ **Surat keterangan penelitian**

✚ **Surat keterangan bebas mata kuliah**

✚ **Riwayat hidup**

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET GURU ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADASISWA KELAS VI
SDN 240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec. Malili Kab. Luwu Timur*" oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak valid
2=kurang valid
3=Cukupvalid
4=Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN					
	1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas				✓	
	2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas				✓	
	3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas				✓	
	4. Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber				✓	
	5. Secara keseluruhan instrumen sudah sangat memadai untuk mengkomponen bahan ajar yang akan dikembangkan				✓	

III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti			✓		✓	
-----	--	--	--	---	--	---	--

6. **KOMENTAR/SARAN**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

7. **PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- ☒ b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

Palopo, 23 Maret 2021

Validator,



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198803262020122011

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET SISWA ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADASISWA KELAS VI
SDN240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul " *Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-Hadis Punishment pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec. malili Kab. Luwu Timur*" oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1= Tidak valid
2= kurang valid
3= Cukup valid
4= Valid
- Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Ditilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK					
	Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN					
	1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas				✓	
	2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas				✓	
	3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			✓		
	4. Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber				✓	
	5. Secara keseluruhan instrumen sudah sangat memadai untuk mengkomponen bahan ajar yang akan dikembangkan			✓		

III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				✓	
					✓	

III. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

IV. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

Palopo, 23 Maret 2021

Validator,

Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198803262020122011

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA SISWA ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADASISWA KELAS VI
SDN240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec. Malili Kab. Luwu Timur*" oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II Petunjuk

- Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak valid
2=Kurang valid
3=Cukup valid
4=Valid
- Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN					
	1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas				✓	
	2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas				✓	
	3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas				✓	

III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti						
				✓		✓	

III. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

IV. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 23 Maret 2021

Validator,


Sukmawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198803262020122011

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADASISWA KELAS VI
SDN240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec. Malili Kab. Luwu Timur*" oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak valid
2=Kurang valid
3=Cukup valid
4=Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK					
	Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				√	
II	ASPEK PENILAIAN					
	1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas				√	
	2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas				√	
	3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas				√	

III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti			✓			
					✓		

III. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

IV. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- ① b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 23 Maret 2021

Validator,


Sukmawaty S.Pd., M.Pd.
 NIP. 198803262020122011

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN TEST PEMAHAMAN ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADASISWA KELAS
VI SDN240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment Pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec Malili Kab. Luwu Timur*" oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak valid
2=kurang valid
3=Cukup valid
4=Valid
- c. Selain memberikan penilaian Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK					
	Petunjuk lembar instrumen validator para ahli dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN					
	1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas				✓	
	2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas				✓	
	3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas				✓	
	4. Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai modul salat terintegrasi hadis-hadis <i>punishment</i> yang akan dikembangkan				✓	
	5. Sangat memungkinkan pengungkapan informasi tentang			✓		

	persepsi mengenai pembelajaran yang dilakukan								
	6. Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam mengembangkan bahan ajar					✓			
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti			✓			✓		

III. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

IV. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 23 Maret 2021

Validator,


Sukmawati, S. Pd., M. Pd.
 NIP. 198803262020122011

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN TEST PEMAHAMAN ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADA SISWA KELAS
VI SDN 240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment Pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec Malili Kab. Luwu Timur*" oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1= Tidak valid
2= kurang valid
3= Cukup valid
4= Valid
- c. Selain memberikan penilaian Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK					
	Petunjuk lembar instrumen validator para ahli dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN					
	1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas					
	2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas					
	3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			✓		
	4. Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai modul salat terintegrasi hadis-hadis <i>punishment</i> yang akan dikembangkan					
	5. Sangat memungkinkan pengungkapan informasi tentang persepsi mengenai pembelajaran yang dilakukan					

III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				✓	

d. Komentar/Saran

- *Revisi Maksimal*

e. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- q. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- ☒ r. Dapat digunakan dengan revisi kecil ✓
- s. Dapat digunakan dengan revisi besar
- t. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, *14 Nov.* 2020

Validator

[Signature]
Dr. Kaharuddin, M.Pd.I

NIP: 197001030 199903 1 003

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET GURU ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADASISWA KELAS VI
SDN 240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec. Malili Kab. Luwu Timur*" oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak valid
2=kurang valid
3=Cukupvalid
4=Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK					
	Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN					
	1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas					
	2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas					
	3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas				✓	
	4. Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber					
	5. Secara keseluruhan instrumen sudah sangat memadai untuk mengkomponen bahan ajar yang akan dikembangkan					
III	BAHASA					
	1. Menggunakan bahasa yang tepat				✓	
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti					

d. Komentar/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

e. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- m. Dapat digunakan dengan tanpa revisi ✓
- n. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- o. Dapat digunakan dengan revisi besar
- p. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 18 Mei. 2020

Validator



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I

NIP: 197001030 199903 1 003

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET SISWA ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADASISWA KELAS VI
SDN240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-Hadis Punishment pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec. malili Kab. Luwu Timur*" oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak valid
2=kurang valid
3=Cukupvalid
4=Valid
- Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas			✓		
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber 5. Secara keseluruhan instrumen sudah sangat memadai untuk mengkomponen bahan ajar yang akan dikembangkan			✓		
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti			✓		

d. Komentor/Saran

e. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- Dapat digunakan dengan tanpa revisi ✓
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, 4 Nov. 2020

Validator

Dr. Kaharuddin,M.Pd.I
NIP: 197001030 199903 1 003

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADASISWA KELAS VI
SDN240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec. Malili Kab. Luwu Timur*" oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (v) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak valid
2=Kurang valid
3=Cukup valid
4=Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas				✓	
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				✓	

III. Komenta/Saran

1. Penulisan Kilas
2. Uraian yg terkait dg Penelitian

IV. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- ☒ b. Dapat digunakan dengan revisi kecil ✓
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, 19 Nov. - 2020

Validator

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I

NIP: 197001030 199903 1 003

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN TEST PEMAHAMAN ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADASISWA KELAS
VI SDN240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment Pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec Malili Kab. Luwu Timur*" oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak valid
2=kurang valid
3=Cukup valid
4=Valid
- c. Selain memberikan penilaian Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK					
	Petunjuk lembar instrumen validator para ahli dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN					
1.	Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas					
2.	Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas					
3.	Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas					
4.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai modul salat terintegrasi hadis-hadis <i>punishment</i> yang akan dikembangkan			✓		
5.	Sangat memungkinkan pengungkapan informasi tentang persepsi mengenai pembelajaran yang dilakukan					

III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti								

d. Komentor/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

e. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- q. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- r. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- s. Dapat digunakan dengan revisi besar
- t. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

Palopo,

2020

Validator

Dr. MUHAEMIN, MA.

NIP: 19790203 200501 1 006

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET GURU ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADASISWA KELAS VI
SDN 240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec. Malili Kab. Luwu Timur*" oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak valid
2=kurang valid
3=Cukupvalid
4=Valid
- Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber 5. Secara keseluruhan instrumen sudah sangat memadai untuk mengkomponen bahan ajar yang akan dikembangkan				✓	
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				✓	

d. Komentar/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

e. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- ☒ Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- ☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar
- ☐ Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo,

2020

Validator



Dr. MUHAEMIN, MA.
NIP: 19790203 200501 1 006

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA SISWA ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS PUNISHMENT PADA SISWA KELAS VI
SDN 240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *"Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec. Malili Kab. Luwu Timur"* oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II Petunjuk

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak valid
2=Kurang valid
3=Cukup valid
4=Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			✓		
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				✓	

VII. Komentar/Saran

- Perhatikan kesesuaian porsi pertanyaan dan indikator
- Cek ulang redaksi bahasa setiap item.

VIII. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- e. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- ☒ f. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- g. Dapat digunakan dengan revisi besar
- h. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo,

2020

Validator

Dr. MUHAEMIN, MA.

NIP: 19790203 200501 1 006

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET SISWA ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT
TERINTEGRASI HADIS-HADIS *PUNISHMENT* PADASISWA KELAS VI
SDN240 PODOMORO KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-Hadis Punishment pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kec. malili Kab. Luwu Timur*” oleh Mutmainnah, Nim : 16.0205.0006 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak valid
2=kurang valid
3=Cukupvalid
4=Valid
- Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK					
	Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN					
	1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas					
	2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas					
	3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			✓		
	4. Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber					
	5. Secara keseluruhan instrumen sudah sangat memadai untuk mengkomponen bahan ajar yang akan dikembangkan					
III	BAHASA					
	1. Menggunakan bahasa yang tepat					
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				✓	

d. Komentar/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

e. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- ☒ Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- ☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil ✓
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar
- ☐ Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

Palopo,

2020

Validator

Dr. MUHAEMIN, MA.
NIP: 19790203 200501 1 006



MODUL

Pembelajaran Salat

Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud Tentang Punishment



SD/MI
Kelas

VI

Ranah Kompetensi

Modul Pembelajaran Salat Teringrasi Hadis Riwayat Abu Daud Tentang Punishment ini disusun dengan rincian kompetensi sebagai berikut :

A. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami Keutamaan Salat
2. Memahami Makna Ibadah Salat
3. Memberikan Contoh-contoh makna ibadah salat
4. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah salat
5. Memahami hadis-hadis punishment mengenai salat

B. Kompetensi Dasar

1. Menjalankan salat dengan tertib
2. Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat
3. Memahami makna ibadah salat
4. Menunjukkan contoh makna ibadah salat
5. Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan di masjid lingkungan sekitar rumah
6. Memahami hadis-hadis punishment mengenai salat

C. Indikator

1. Melaksanakan salat dengan tertib
2. Menunjukkan sikap disiplin
3. Mengetahui perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah salat
4. Menjelaskan perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah salat
5. Mempraktikkan salat dengan baik dan benar
6. Menjelaskan hadis-hadis punishment mengenai salat

Petunjuk Penggunaan Modul

Penjelasan Bagi Siswa

Modul ini terdiri dari tiga kegiatan belajar. Kegiatan belajar pertama akan menguraikan materi tentang memahami Keutamaan Salat dan makna ibadah salat. Kegiatan belajar kedua akan menguraikan materi tentang Cotoh-contoh makna ibadah Salat dan juga siswa akan menceritakan pengalaman salat di rumah dan di mesjid. Kegiatan belajar ketiga akan menguraikan materi tentang hadis-hadis punishment mengenai Salat

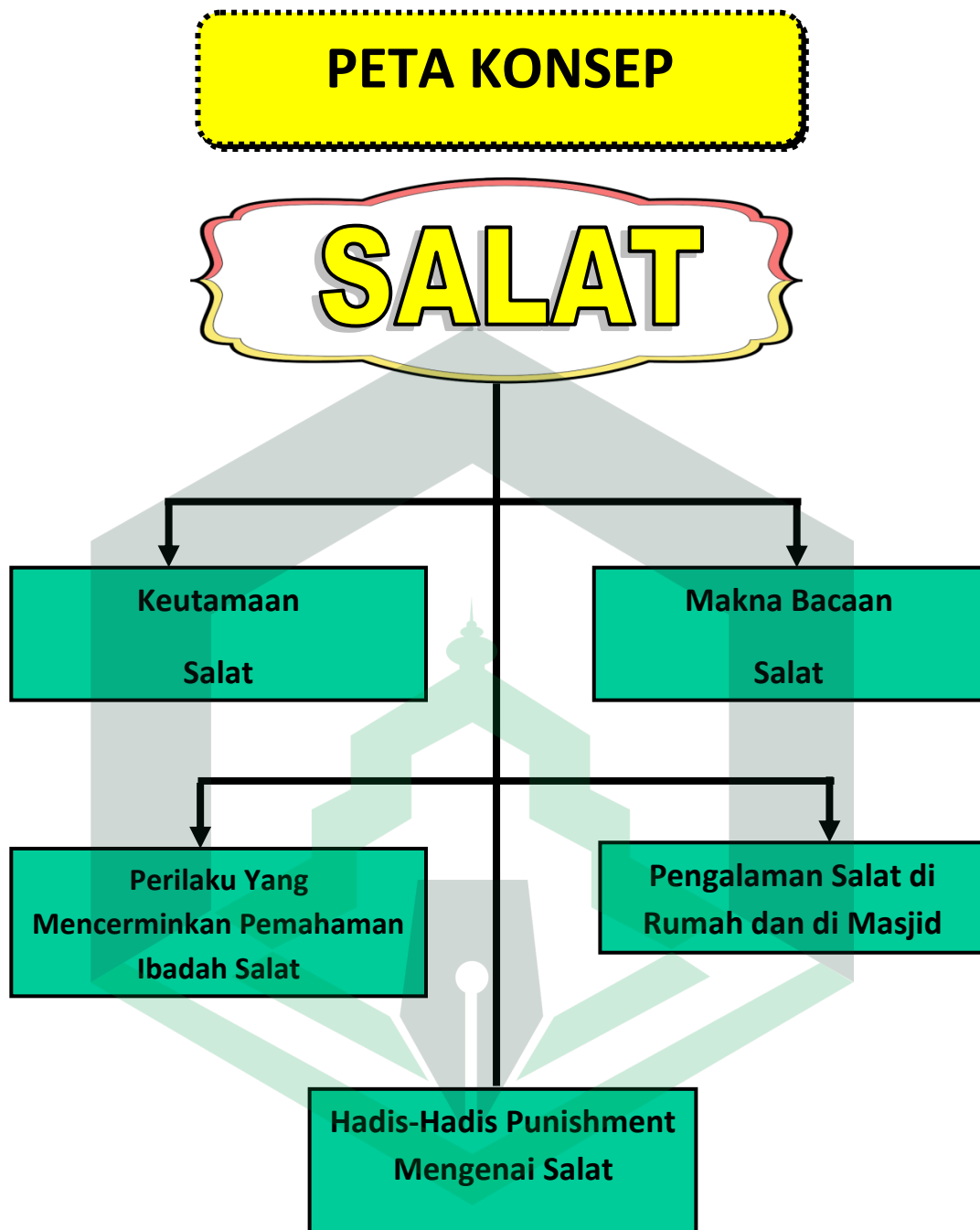
Agar kalian berhasil menguasai dan memahami materi dalam modul ini, laludapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka bacalah dengan cermat

dan ikuti petunjuk berikut dengan baik, antara lain:

- ❖ Bacalah doa terlebih dahulu, agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi ini.
- ❖ Bacalah materi ini dengan seksama, sehingga isi materi ini dapat dipahami dengan baik.
- ❖ Ikuti berbagai kegiatan yang ada di dalam modul ini
- ❖ Mintalah bimbingan dari guru kalian ketika mengalami kesulitan dalam memahami isi modul
- ❖ Kerjakanlah soal-soal yang tertera disetiap akhir sub pokok bahasan.



Sumber: Gogle Com



KATA PENGANTAR



Asalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidaya-Nya sehingga Modul Pendidikan Agama Islam Materi Salat Terintegrasi Hadis-Hadis Punishment Kelas VI SDN 50 Buludatu Palopo ini dapat terwujud dan dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Modul ini dimaksudkan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan pengetahuan mengenai materi salat terintegrasi hadis-hadis punishment untuk jenjang Sekolah Dasar.

Modul ini merupakan salah satu alternatif sumber pembelajaran yang diharapkan dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk menggali pengetahuan mengenai materi salat terintegrasi hadis-hadis punishment serta dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Setelah siswa mempelajari modul ini maka diharapkan siswa akan dapat mengetahui pentingnya melaksanakan salat.

Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat dan dapat membantu adik-adik dalam belajar.

Selamat belajar dan semoga sukses.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Palopo, Februari 2021

Penulis

Mutmainnah

DAFTAR ISI

Halaman

❖ SAMPUL	
❖ RANAH KOMPETENSI	i
❖ PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	ii
❖ PETA KONSEP	iii
❖ KATA PENGANTAR	iv
❖ DAFTAR ISI	v
Pelajaran 1 Mari Melaksanakan Salat	1
A. Keutamaan Salat	1
B. Makna Bacaan Salat	2
C. Perilaku Yang Mencerminkan Pemahaman Ibadah Salat	3
D. Pengalaman Salat Di Rumah dan Di Mesjid	6
Pelajaran 2 Memahami Hadis-Hadis Punishment	15
A. Apa itu Punishment ?	15
B. Prinsip-Prinsip Pemberian Punishment	19
C. Contoh Konkret <i>Punishment</i> (Sanksi Yang Mendidik)	20
D. Macam-Macam <i>Punishment</i>	22
DAFTAR PUSTAKA	



Pelajaran 1

Mari Melaksanakan Salat

Amati dan Ceritakan gambar berikut !



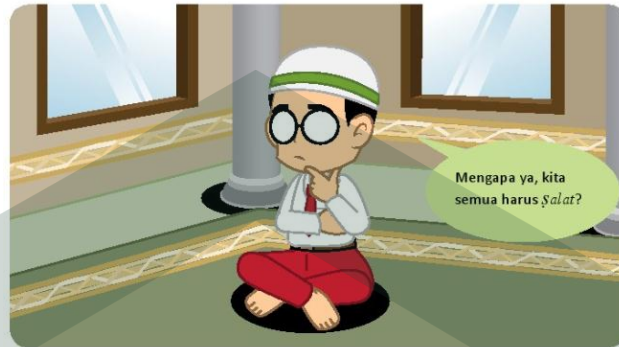
Assalamu'alaikum

Sering kali kita sebagai orang yang memeluk agama Islam tidak mengetahui bahwa yang menjadi kewajiban kita sebagai makhluk yang paling sempurna yaitu shalat, atau kadang-kadang sebenarnya kita tahu tentang kewajiban itu tetapi kita tidak mengerti terhadap apa yang dilakukan.

Tahukah kalian bahwa salat itu dapat menghindarkan kita dari bentuk-bentuk perbuatan keji atau mungkar ? atau apakah kalian sudah merasakan hikmah dari salat tersebut?

Pada modul ini kita akan belajar tentang Keutamaan Salat, makna dari bacaan salat, dan perilaku-perilaku yang mencerminkan dari pemahaman dan pelaksanaan ibadah salat.

A. Keutamaan Salat



Apakah kalian sudah tahu bahwa *salat* memiliki beberapa macam keutamaan. Berikut ini adalah beberapa keutamaan dari *salat* itu sendiri, yaitu :

- 1) *Salat* adalah termasuk rukun islam yang kedua setelah *syahadatain*.
- 2) *Salat* diwajibkan atas muslim / muslimah yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung.
- 3) *Salat* merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari kiamat.
- 4) *Salat*, termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
- 5) *Salat* dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
- 6) *Salat* dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
- 7) Orang yang khusyuk *salat*-nya akan mewarisi surga firdaus.
- 8) *Salat* adalah sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah, sebagaimana disampaikan dalam firman-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohon pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S. Al-Baqarah/2:153)

B. Makna Bacaan Salat



Salat adalah amal ibadah dengan menghadap kepada Allah secara langsung. Ketika menghadap itulah kita membaca bacaan salat. Lalu sudahkah kita memahami arti bacaan *salat*?

Dengan memahami arti bacaan *salat*, salat kita akan menjadi khushyuk. Hati dan pikiran kita bias lebih berkonsentrasi sehingga ibadah *salat* akan membekas dan berpengaruh terhadap tingkah laku kita.

Mari kita simak arti dari bacaan salat berikut ini.

Takbiratul Ihram :

الله أكبر

Allah Mahabesar

Do'a/ iftitah:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمُوتِ
وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي
وَنُفْسِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Allah Mahabesar. Segala puji bagi Allah dan Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Sungguh, aku hadapkan wajahku kepada wajah-Mu yang telah

menciptakan langit dan bumi, dengan penuh kelurusan dan penyerahan diri dan aku tidak termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Mu. Sesungguhnya jalatku, ibadahku, hidupku, matiku, hanya untuk Allah Rabb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan memang aku diperintahkan seperti itu, dan aku termasuk hamba yang berserah diri.

Al-Fatiha:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ② الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ③
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ④ مُلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ⑤
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑥ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑦
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ⑧ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑨

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, (3) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, (4) Pemilik hari pembalasan. (5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Do'a saat ruku':

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci, Tuhanku, Yang Mahaagung dan dengan segala puji bagi-Nya

Do'a saat i'tidal:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلُّ السَّمَاوَاتِ
وَمِلُّ الْأَرْضِ وَمِلُّ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Allah sungguh mendengarkan para pemuji-Nya, Ya Allah Tuhan kami, Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu”

Do'a saat sujud:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci Rabb-ku Yang Maha Tinggi dan dengan segala puji bagi-Nya

Do'a saat duduk di antara dua sujud:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْعَلْ رِزْقِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي
وَاعْفُ عَنِّي

Ya Allah, ampunilah aku, belas kasihani-lah aku, cukupkanlah segala kekurangan-ku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, berilah petunjuk kepadaku, berilah kesehatan kepadaku, dan berilah ampunan kepadaku.

Do'a tahiyyah:

الْمَحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِكَ . السَّلَامُ عَلَيْكَ
 أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ
 الصَّالِحِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ . كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ .
 وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ . كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
 وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Segala keselamatan tetap untuk engkau, wahai Nabi, dan demikian juga rahmat Allah dan berkah-Nya. Mudah-mudahan keselamatan tetap untuk kami sekalian dan untuk para hamba Allah yang jali. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah

Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana pernah Engkau berikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya; dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta keluarganya sebagaimana Engkau memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji dan Mahamulia ”

Salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepada kamu sekalian,serta rahmat Allah dan berkah-Nya.

MARI MENGHAFAL

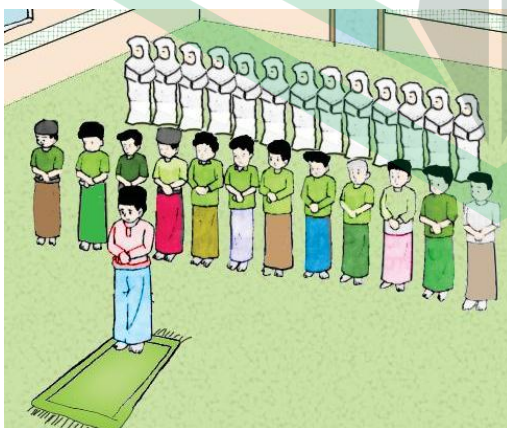
Hafalkan bacaan *salat* dan maknanya agar *salat*-mu bisa lebih *khusyuk* dan membekas !

C. Perilaku Yang Mencerminkan Pemahaman Ibadah Salat



1. Kebajikan terhadap Sesama

a) Melatih kekompakan



Salat fardu lebih baik dikerjakan secara berjamaah karena lebih utama dan pahalanya lebih banyak. Pada saat *salat* berjamaah akan terlihat kompak. Seorang imam sebelum memulai *salat* selalu

memperhatikan kesiapan makmumnya. *saf-saf* harus disusun secara rapi, lurus, dan rapat di antara para makmum. Selanjutnya, imam memulai *salat* dan diikuti oleh makmumnya hingga selesai. Gerakan *salat* iman dan makmum selalu kompak.

Kekompakan *salat* tersebut dapat dijadikan teladan. Misalnya kekompakan dalam kerja bakti membersihkan sekolah. Ketika waktu kerja bakti tiba, maka tak seorang pun yang duduk-duduk santai, mengobrol, dan berdiam diri. Tidak boleh ada sebagian anak

bekerja (bakti) tetapi sebagian lainnya malas-malasan. Semua harus saling bahu-membahu agar tugas kerja bakti selesai dengan baik.

b) Mematuhi perintah ketua kelompok



Dalam *salat* berjamaah, imam selalu diikuti oleh makmumnya. Takbir, rukuk, sujud, *tasyahud* dan gerakan imam lainnya selalu dipatuhi makmumnya. Sepanjang *salat* imam benar maka harus diikuti makmumnya. Makmum tidak boleh mendahului gerakan imamnya. Pelaksanaan *salat* berjamaah dapat dijadikan teladan. Imam *salat*, sama dengan ketua kelompok. Perilaku ketua kelompok harus benar dan baik agar dapat diikuti oleh anggotanya. Anggota

kelompok harus patuh kepada ketua

c) Tidak marah bila dinasihati

Imam *salat* harus mau diberitahu kesalahannya. Makmum *salat* juga harus mau dan berani memberitahu kesalahan imamnya. Ketika gerakan imam salah, makmum berucap “*subhānallah!*” Ketika bacaan imam salah atau lupa, makmum harus membetulkannya.

Semua tindakan (imam dan makmum) tersebut hanya untuk kebenaran dan diikhlasakan karena Allah semata. Begitu pula, ketika bekerja atau bermain bersama, kita tidak boleh gampang marah. Kita harus saling menasihati. Semua itu dilakukan untuk kebenaran dan karena Allah semata.



d) Suka mengirim salam dan mendoakan teman.

Setiap *salat* selalu diakhiri dengan ucapan salam. Salam adalah ucapan untuk keselamatan, kerahmatan, dan keberkahan bagi orang lain. Dengan demikian, *salat* mengajarkan kita untuk saling memberikan salam sesama teman. Apalagi, salam juga bisa bermanfaat untuk mendoakan teman. Dengan saling memberikan salam (mendoakan), kamu akan bertambah akrab dengan teman-teman.



e) Menepati janji



Orang yang terbiasa *salat* di awal waktu akan pandai mengatur waktu. Ia tidak suka menunda nunda waktu *salatnya*. Sepertinya, ia sudah punya janji kepada Allah untuk menjumpai-Nya pada awal waktu *salat*. Dengan demikian, orang yang terbiasa *salat* tepat waktu akan selalu menepati janji-janjinya kepada sesamanya

f) Memupuk rasa solidaritas

Salat diwajibkan bagi setiap muslim tanpa adanya perbedaan kaya, miskin, laki-laki, wanita, pejabat, rakyat jelata, pintar, bodoh, mukim, safar, sehat, atau yang sakit sekalipun. Bahkan, tidak ada perbedaan atau pengkhususan *saf- saf salat* di dalam masjid. bagi yang datang duluan, boleh menempati *saf- saf* terdepan. Ajaran *salat* yang demikian itu dapat memupuk rasa solidaritas. Semua jamaah menyatu dalam perasaan (hati) dan pikiran yang sama. Mereka saling bertemu dan menyapa. Akhirnya, mereka dapat saling membantu dalam kebaikan.



Ajaran *salat* yang demikian itu dapat memupuk rasa solidaritas. Semua jamaah menyatu dalam perasaan (hati) dan pikiran yang sama. Mereka saling bertemu dan menyapa. Akhirnya, mereka dapat saling membantu dalam kebaikan.

MARI BERLATIH

Cari teman untuk saling menceritakan perilaku terpuji dari orang yang rajin *salat* berjamaah di sekitar rumah!

2. Menghindari perilaku tercela

Ada beberapa perilaku tercela yang dapat dihindari bila kita memahami makna ibadah *salat* secara benar. Beberapa perilaku tercela tersebut adalah :

a) Suka mengungkit-ungkit pemberian



semata.

b) Suka meremehkan teman

Salat mengajarkan kita untuk mengagungkan Allah dan merendahkan diri di hadapan-Nya. *Salat* yang *khusyu'* akan menyadarkan betapa kecilnya diri kita. Segenap pujian keagungan dan kemuliaan hanyalah milik Allah. Oleh karena itu, tidak pantaslah kita meremehkan ciptaan Allah lainnya, termasuk meremehkan teman.



c) Ingin menang sendiri



Siapa yang datang lebih dahulu di masjid, maka ia berhak menempati *saf salat* terdepan atau yang ia inginkan. Adapun orang yang datang belakangan hanya berhak menempati *saf salat* yang tersisa. Ia tidak bisa bersikap ingin menang sendiri. Ia tidak boleh menggeser atau meminta jamaah lain pindah ke tempat lain karena ia mau menempatnya. Sikap ingin menang sendiri seharusnya dihindari.

d) Suka mencuri

Tatkala membaca doa *iftitah* di dalam *salat*, kita sebenarnya telah berikrar bahwa “*salat*-ku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Swt.” Selain itu, *salat* sebenarnya akan mencegah kita dari niat berbuat jahat, termasuk mencuri atau mengambil sesuatu milik orang lain tanpa izin.



e) Suka meminta-minta



Selama *salat*, kita sebenarnya telah banyak meminta kepada Allah, baik meminta ampunan, petunjuk, pertolongan, belas kasih, derajat, rezeki, kesehatan, kesejahteraan, rahmat dan keberkahan-Nya. Maka, tidak patut kita meminta-minta kepada selain-Nya.

Sikap suka memintaminta itu tidak terpuji apalagi sampai mengemis.

f) Suka berbohong

Orang bisa berbohong kepada orang lain, tetapi sebenarnya ia tidak bias berbohong kepada dirinya sendiri dan kepada Allah. Seorang yang beriman tentu menyadari hal itu dan tidak akan berbohong tatkala ia ingat kepada Allah. Maka, setiap *jalat* kita selalu diingatkan tentang hal itu. Ketika akan berbohong, kita akan teringat terhadap pengawasan Allah, dan kita akan mengurungkannya.



g) Suka mengganggu teman.



Kita tidak boleh mengganggu teman yang sedang *salat*. Apalagi sampai membatalkan *salat*-nya. Kita harus saling menjaga kondisi agar *salat* dapat dijalankan secara husuk. Apabila kita sudah terbiasa menjaga kondisi yang baik, atau tidak suka mengganggu *salat* teman, maka kita terbiasa untuk tidak saling mengganggu.

SOAL LATIHAN

Ceritakanlah pengalaman kalian dengan tiga orang teman kalian dalam menghindari perilaku tercela seperti yang disebutkan di atas!

D. Pengalaman *Salat* di Rumah dan di Masjid

1. Pengalaman *Salat* di rumah

Hai teman, bagaimana *jalat*-mu?

Ayo, ceritakan dan tuliskan pengalamanmu saat kamu *salat* di rumah. Pengalaman yang dapat kamu ceritakan dan tuliskan itu berhubungan dengan hal berikut ini.

- 1) Apakah kalian sudah sering melaksanakan *salat*?
- 2) *Salat* apa saja yang biasa kalian lakukan di rumah?
- 3) Apakah kalian *salat* sendirian? Atau, berjamaah dengan siapa saja?
- 4) Kejadian apa yang membuat kalian senang saat melaksanakan *salat* di rumah dan masing-masing berapa *raka'at*?

- 5) Kejadian apalagi yang membuat kalian berkesan saat melaksanakan *salat* di rumah?

2. Pengalaman *Salat* di masjid

Selain di rumah, kamu dapat melakukan *salat* di masjid. Orang yang senantiasa *salat* di masjid akan mendapatkan keutamaan dari Allah Swt. Nabi saw. bersabda,

“Tujuh golongan yang Allah akan menaungi mereka pada suatu hari (kiamat) yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; (di antaranya) seorang penguasa yang adil, pemuda yang dibesarkan dalam ketaatan kepada Rabb-nya, seseorang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid,” (H.R. Bukhari).

Salat wajib (Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya) sebaiknya dilakukan secara berjamaah karena berjamaah lebih utama dari pada *salat* sendirian. Rasulullah saw. bersabda,

“Salat berjamaah itu lebih utama dari pada salat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.” (H.R. Bukhari dan Muslim, dari Ibnu Umar ra).

Lalu, bagaimanakah dengan *salat*-mu?

Ayo, ceritakan dan tuliskan pengalamanmu saat kamu *salat* di masjid.



SOAL LATIHAN

Ceritakan dan tuliskanlah pengalaman kalian yang berkesan ketika kalian melaksanakan *salat* di masjid. Setidak-tidaknya kamu dapat menceritakan dan menuliskannya tentang hal berikut ini:

- (1) Jenis *salat* apasaja yang biasa kalian lakukan di masjid?
- (2) Jenis *salat* apasaja yang biasa kalian lakukan secara berjamaah dan secara sendirian?
- (3) Kejadian apasajakah yang membuat kalian merasa senang saat melaksanakan *salat* di masjid?
- (4) Kejadian apasajakah yang membuat kalian paling berkesan saat kalian melaksanakan *salat* di masjid.



Ayo Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apa arti dari bacaan ini:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ

2. Apa arti dari bacaan ini:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

3. Apa arti dari bacaan ini:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي

4. Mengapa pengamalan ibadah *salat* bisa mengajarkan kekompakan?

5. Mengapa pengamalan ibadah *salat* bisa mengajarkan kita untuk tidak berbohong ?

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1.	<i>Salat</i> akan terasa lebih khusyuk bila kita tahu arti bacaan-bacaannya.				
2.	<i>Salat</i> dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.				
3.	<i>Salat</i> mengajarkan kita untuk				
4.	Orang yang suka <i>salat</i> tepat pada waktunya biasanya sering tidak menepati janjinya.				
5.	Orang yang datang duluan boleh menempati shaf <i>salat</i> terdepan tanpa memandang kaya dan miskin.				
6.	<i>Salat</i> mengajarkan kita untuk ikhlas dalam memberi.				
7.	<i>Salat</i> berjamaah lebih baik daripada <i>salat</i> sendirian.				

Keterangan :

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

TT = Tidak Tahu

C. Ayo Praktikkan

1. Tulislah sesuatu yang menurut kalian berkesan ketika *salat* di rumah!
Kemudian kalian bacakan di depan kelas secar bergantian!
2. Tulislah sesuatu yang menurut kalian berkesan ketika *salat* di masjid!
Kemudian kalian bacakan di depan kelas secara bergantian!



Pelajaran 2

Memahami Hadis-Hadis Punishment

A. Apa itu Punishment ?

karena sholat merupakan salah satu pilar dalam agama Islam. Dengan sholat 5 waktu, anak akan terbiasa disiplin dan memiliki karakter yang baik. Hal ini dikarenakan dalam



solat anak akan berlatih konsentrasi, khusyu, dan bersabar dalam menjalankannya. Sholat sendiri haruslah dilatih sejak anak usia dini, sehingga dewasa kelak akan menjadi kebutuhan yang tidak pernah ditinggalkan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling penting dalam fase kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan para pakar anak usia dini, bahwa usia dini adalah usia emas atau *the golden age*.

Pada usia ini, anak harus diberi stimulus secara kontinu. Terutama pada sensor panca indra anak yang berfungsi menangkap rangsang. Dengan demikian, perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Pada fase ini sangat cocok untuk orangtua atau pun pendidik mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Potensi-potensi ini dapat berkembang apabila seluruh kegiatan anak mendapatkan arahan dan bimbingan dari orangtua atau pun guru. Mendidik dan mengarahkan anak bisa dilakukan dengan banyak cara, bisa melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, atau pun pengajaran secara langsung. Melihat banyak fenomena atau tren masa sekarang bahwa banyak anak yang nakal, melawan pada orangtua, bahkan ada anak yang membunuh orangtuanya. Hal ini tidak lain dikarenakan pendidikan sejak usia dini. Pendidikan pada usia dini inilah yang memberikan banyak sumbangsih pada perkembangan anak ketika dewasa nantinya

Beberapa cara dilakukan baik oleh orangtua, lingkungan masyarakat, mau pun lembaga pendidikan baik formal mau pun non formal, agar anak-anak di lingkungannya menjadi generasi baik. Salah satunya di lembaga pendidikan anak usia dini yang mengajarkan tentang nilai-nilai karakter dan pengetahuan pada anak usia dini. Dari sinilah, anak mendapatkan pendidikan. Pada artikel ini akan dipaparkan mengenai implementasi perintah sholat pada anak berdasarkan Hadis Nabi SAW.

٣٠١- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا. وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ)) (حديث حسن)

Dar

رواه أبو داود بإسناد حسن

SAW Bersabda “Perintahkanlah anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulalah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun. Serta pisahkanlah mereka dalam tempat tidur mereka. (Hadis hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan)

Hadis ini *Shahih lighairihi*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (495), Ahmad (II/180 dan 187), al-Hakim (I/197), dan lain-lain melalui jalan Siwar bin Dawud al-Muzani, dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya. Kemudian dia menyebutkannya secara

marfu' (Syarah Riyadhush Shalihin Jilid 1 2004, 673–74). Isi kandungan hadis dalam (Syarah Riyadhush Shalihin Jilid 1 2004, 675) adalah sebagai berikut:

Ibadah amaliyah dalam Islam yang pertama kali diajarkan kepada anak setelah tauhid adalah sholat. Para orangtua harus membiasakan anak-anaknya untuk mengajarkan sholat serta mengajarkannya hukum-hukum dan etikanya, sebagaimana dinukil oleh al-Baghawi dalam kitab *Syarbus Sunnah* (II/407), dari asy-Syafi'i: "Para orangtua, baik bapak maupun ibu, harus mendidik mereka serta mengajarkannya *thaharoh* dan sholat kepada anak-anak mereka, dan memukul mereka karena tidak melakukan hal itu jika mereka sudah dewasa. Anak laki-laki yang sudah bermimpi basah atau anak perempuan yang sudah haid atau genap berusia 15 tahun, maka mereka ini sudah harus mengerjakannya".

Pukulan merupakan salah satu cara mendidik, khususnya jika pukulan itu mendatangkan manfaat atau mencegah yang tidak baik yang dilakukan setelah diberi nasehat dan bimbingan. Tetapi pukulan itu harus mendidik dan tidak boleh melukai, dan hendaknya hindari pukulan di wajah. Dalam kitab *Syarbus Sunnah* (II/407), al-Baghawi mengatakan: "di dalam hadis tersebut terdapat dalil yang menunjukkan bahwa sholat anak-anak setelah dia mengerti adalah sah".

Lafal Abu Dawud adalah:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ

"Perintahkan anak-anak mengerjakan sholat jika sudah berumur tujuh tahun"
(Syarah Riyadhush Shalihin Jilid 1 2004, 676)

Salat sebagai pengingat kita kepada Allah Swt seperti yang dituliskan dalam Qs. Ta Ha Ayat 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku

Adapun dalam Qs. Luqman ayat 17 terdapat ayat tentang mendirikan shalat

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dalam nasehat Rasulullah itulah terkandung cara mendidik anak yang dilandasi dengan kasih sayang, dan menomorduakan hukuman. Bukankah beliau terlebih dahulu menyuruh membiasakan anak mengerjakan shalat mulai usia tujuh tahun? Kalau tiga tahun setelah itu, ternyata belum juga shalat, sangat wajar jika diberikan hukuman.

Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya diantara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-kali.

Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang pendidik, dan tidak pula cara yang didahulukan. Nasehatlah yang paling didahulukan begitu juga ajaran untuk berbuat baik, dan tabah terus menerus semoga jiwa orang itu berubah sehingga dapat menerima nasehat tersebut

Punishment dalam konteks pendidikan dimaksudkan sebagai usaha pedagogis ke arah perbaikan. Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi dalam karyanya *al-Tarbiyah al-Islamiyah* menegaskan bahwa “*punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas”.

Dalam Islam sangat dianjurkan pentingnya bersikap lembut dan kasih sayang dalam mendidik anak atau peserta didik. Akan tetapi, jika dalam mendidik anak segala cara telah ditempuh dan dilakukan seperti nasehat, teguran, dan lain-lain juga tidak ada perubahan dalam perilaku. Maka penggunaan sangsi hukuman suatu keharusan, tapi sangsi hukuman sebisa mungkin tidak harus dengan kekerasan yang dapat membahayakan peserta didik.

Punishment bukanlah suatu praktik hukuman, akan tetapi suatu perbuatan yang kurang menyenangkan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja dengan tujuan untuk mendidik, sehingga siswa sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi kesalahannya dan dapat mengarahkan peserta didik ke arah yang baik dengan mengetahui kesalahannya sendiri. Selain itu, menjadi motivasi bagi peserta didik dalam berbuat sesuatu yang lebih baik lagi.

Setiap hal yang dilakukan atau diprogramkan seseorang atau suatu kelompok pasti memiliki tujuan, termasuk dalam memberi *punishment* (hukuman) kepada siswa, Alisuf Sabri mengemukakan ada beberapa tujuan pemberian *punishment* sebagai berikut:

- e. Memperbaiki kesalahan atau perbuatan anak didik.
- f. Mengganti kerugian akibat perbuatan anak didik.
- g. Melindungi masyarakat atau orang lain agar tidak menerima perbuatan yang salah.
- h. Menjadikan anak didik takut mengulangi perbuatan yang salah

B. Prinsip-Prinsip Pemberian Punishment

- a. Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman. Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada anak. Memberikan kepercayaan kepada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.

- b. Hukuman distandarkan pada perilaku. Sebagaimana halnya pemberian hadiah yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikian halnya hukuman, bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku anak, bukan 'pelaku' nya.

Setiap anak bahkan orang dewasa sekalipun tidak akan pernah mau dicap jelek, meski mereka melakukan suatu kesalahan.

- c. Menghukum tanpa emosi. Kesalahan yang paling sering dilakukan orangtua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum anak disertai dengan emosi kemarahan. Bahkan emosi kemarahan itulah yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya kesadaran agar anak tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tak efektif.
- d. Hukuman sudah disepakati. Sama seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan didialogkan terlebih dahulu, maka begitu pula yang harus dilakukan sebelum memberikan hukuman. Adalah suatu pantangan memberikan hukuman kepada anak, dalam keadaan anak tidak menyangka ia akan menerima hukuman, dan ia dalam kondisi yang tidak siap. Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan anak, memiliki arti yang sangat besar bagi si anak. Selain kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai oleh orang tuanya.
- e. Tahapan pemberian hukuman. Dalam memberikan hukuman tentu harus melalui beberapa tahapan, mulai dari yang teringan hingga akhirnya jadi yang terberat..

C. Contoh Konkret Punishment (Sanksi Yang Mendidik)

- ☐ Menasehati dan memberi arahan. Keduanya merupakan metode dasar dalam pendidikan dan pengajaran yang sangat diperlukan. Pendidik agung kita, Nabi Muhammad SAW, telah melaksanakan metode ini kepada anak kecil dan pada orang dewasa.
- ☐ Bermuka masam. Seorang guru dapat saja kadang-kadang memasang muka masam di hadapan murid-muridnya jika ia melihat kegaduhan. Ini dilakukan agar ia dapat menjaga ketenangan dan ketrentaman proses belajar mengajar. Tentu ini lebih baik

daripada membiarkan para siswa terlebih dulu, hingga kelewatan baru guru tersebut menjatuhkan sanksi para siswa.

- Membentak. Seringkali seorang guru terpaksa membentak salah seorang siswa yang banyak mengajukan pertanyaan yang mengganggu proses belajar mengajar. Atau siswa yang berani melecehkan si guru dan melakukan kesalahan- kesalahan lain.
- Melarang melakukan sesuatu. Pada saat si guru melihat sebagian muridnya ribut berbicara pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, maka bisa saja si guru melarang muridnya itu berbicara dengan suara keras. Nabi Muhammad SAW juga meminta seseorang yang bersendau gurau di hadapan beliau untuk menahan serdawanya, *“Tahanlah serdawanmu pada saat bersama kami.”*
- Berpaling. Dengan keberpalingan ini sang guru atau ayahnya, siswa akan merasa ia telah melakukan kesalahan. Dengan begitu, ia tidak akan mengulangi kesalahannya itu.
- Tidak menyapa. Seseorang pendidik dapat saja tidak menyapa anak atau siswanya ketika mereka meniggalkan shalat atau menonton bioskop misalnya. Waktu terlama tidak menyapa adalah tiga hari. Ini berdasar sabda Nabi SAW, *“Seorang muslim tidak dibenarkan mendiamkan saudaranya di atas tiga hari.”*
- Teguran. Seorang pendidik harus menegur siswa atau anaknya pada saat ia melakukan dosa besar dan tidak mempan lagi dengan nasihat dan arahan.
- Sanksi sang ayah. Jika seorang siswa berulang kali melakukan kesalahan, maka seorang guru hendaknya mengirim anak pada walinya dan memintanya untuk memberikan sanksi setelah terlebih dahulu memberi nasihat pada si anak. Dengan begitu akan terjadi kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang rumah dalam mendidik anak didik
- Menggantungkan tongkat. Dianjurkan seorang guru dan seorang pendidik menggantungkan cambuk yang diletakkan di tembok kelas agar para siswa dapat melihatnya lalu menjadi jera dengan sanksi itu. Ini berdasar hadis Nabi SAW, *“Gantunglah cambuk sehingga dapat dilihat oleh semua anggota keluarga, karena itu pengajaran yang baik bagi mereka.*

- Memukul tidak keras. Seorang guru dan seorang ayah diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan jika beberapa cara di atas tidak mempan juga.

D. Macam-Macam Punishment

Macam-macam hukuman yang akan dibicarakan berikut ini bukanlah macam-macam usaha atau perlakuan yang dijalankan oleh pendidik dalam menghukum anak-anak. Karena dalam hal menghukum tidak ada “buku resep” tertentu yang telah terbukti kemanjurannya.

Macam-macam hukuman itu ialah berikut ini:

a. Hukuman *Preventif*

Hukum *Preventif* yaitu “hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan”.

Alat pendidikan *preventif* ialah alat pendidikan yang bersifat pencegahan. Tujuan alat-alat pendidikan *preventif* ini untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan. Termasuk alat-alat pendidikan *preventif* ialah:

1) Tata tertib

Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu. Tata tertib dapat dibuat secara tertulis, misalnya tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian, tata tertib pendaftaran murid baru, dan sebagainya. Sebaliknya banyak tata tertib yang tidak tertulis, seperti tata tertib dalam keluarga, tata tertib pergaulan, tata tertib tetangga, dan lain sebagainya. Tata tertib bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi.

2) Anjuran dan perintah

Anjuran adalah saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati

waktu, anjuran untuk berhemat. Dan lain-lain. Anjuran yang lebih keras adalah perintah. Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Misalnya, perintah untuk belajar keras karena akan menempuh ujian. Perintah untuk mengadakan pembersihan bersama-sama.

3) Larangan

Larangan sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu merugikan. Misalnya, larangan untuk bercakap-cakap di dalam kelas, larangan untuk berkawan dengan anak-anak yang malas dan nakal, dan lain-lain. Biasanya larangan ini selalu disertai dengan ancaman sebagai sanksinya.

4) Paksaan

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap anak untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu atau terhambat.

Contoh: suatu petang sudah waktunya mandi anak masih asik bermain-main dengan kawannya. Dipanggil satu kali belum pulang, dua kali juga belum pulang, tiga kali tetap belum pulang. Maka, dalam hal ini anak harus dipaksa pulang dengan kekerasan.

5) Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.

b. Hukuman *Represif*,

Hukuman *Represi* yaitu “hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran dan kesalahan”. Alat pendidikan *represif* bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik dan tertib. Alat pendidikan *represif* diadakan bila terjadi sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan

dengan peraturan-peraturan, atau sesuatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Termasuk dalam alat-alat pendidikan *represif* ialah:

1) Pemberitahuan

Yang dimaksud dengan pemberitahuan disini ialah pemberitahuan kepada anak yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Misalnya anak kecil bercakap-cakap dengan temannya di dalam kelas sewaktu ada pelajaran. Mungkin sekali, anak kecil itu belum tahu bahwa di dalam kelas bila ada pelajaran, anak-anak tidak diperbolehkan atau dilarang bercakap-cakap dengan kawannya. Oleh karena itu, salah besar andaikan kita langsung memarahi anak itu. Kita harus memberitahukan lebih dulu kepada anak, bahwa hal itu tidak diperkenankan. Dan memberitahu ini cukup satu kali saja, melainkan harus berkali-kali.

2) Teguran

Jika pemberitahuan itu diberikan kepada anak yang mungkin belum mengetahui tentang sesuatu hal, maka teguran ini berlaku bagi anak yang telah mengetahui. Jadi, perbuatan anak itu dapat dikatakan sebagai suatu pelanggaran. Misalnya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

3) Peringatan

Peringatan diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran pula atas pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan ancaman akan sangsinya, bilamana terjadi pelanggaran lagi.

4) Hukuman

Hukuman adalah yang paling terakhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Maka dalam hal ini kita berikan hukuman atau straf kepada anak.

5) Ganjaran

Ganjaran merupakan alat pendidikan *represif* yang menyenangkan. Ganjaran diberikan kepada anak yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya, yang menyangkut kepribadiannya, maupun dalam hal prestasi-prestasi belajarnya.

Selain itu ada lagi hukuman mendidik yang tidak berisiko dan terkadang kemanfaatannya sesuai dengan kehendak Allah SWT. Sangsi itu ada beberapa macam, yaitu:

- l. Dengan memberi nasehat dan arahan. Dalam hal ini, nasehat dan arahan sangat diperlukan dalam pengajaran. Karena dapat memicu motivasi dalam belajar.
- m. Seorang pendidik bisa saja memasang muka masam atau membuka aura wajah yang tidak enak ketika melihat peserta didik melakukan kegaduhan dalam kelas.
- n. Membentak. Seorang guru terpaksa melakukan hal tersebut karena seorang siswa terkadang ada yang usil dalam proses pembelajaran seperti memberikan pertanyaan yang mengganggu dalam proses belajar mengajar, atau melecehkan si guru, atau kesalahan lain yang dilakukan oleh siswa.
- o. Melarang melakukan sesuatu. Seorang guru melihat sebagian muridnya ribut, berbicara pada saat berlangsungnya proses belajar, maka guru melarang muridnya itu berbicara dengan suara keras.
- p. Berpaling. Dengan segala kemungkinan yang dimiliki seorang pendidik, ia hendaknya berpaling dari anak atau muridnya pada saat ia mengetahui anak atau muridnya itu berdusta atau terus menerus mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak tepat, atau melakukan kesalahan-kesalahan lainnya. Dengan keberpalingan sang guru atau ayahnya, siswa akan merasa kesalahan yang dilakukannya, lalu ia tidak akan mengulangi kesalahannya itu.
- q. Tidak menyapa. Seorang pendidik dapat saja tidak menyapa siswanya ketika siswanya meninggalkan shalat atau lainnya yang tidak sesuai dengan etika-etika belajar. waktu terlama mendiamkan (tidak menyapa) adalah tiga hari.
- r. Teguran. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus menegur siswa atau anaknya disaat ia melakukan suatu kesalahan/dosa besar dimana nasehat dan arahan yang diberikan oleh guru sudah tidak berguna lagi.
- s. Duduk dengan lutut diangkat menempel perut. Seorang guru bisa saja melakukan hal seperti menyuruh siswa duduk dengan lutut diangkat menempel perut, ketika

kesabaran seorang guru telah habis dikarenakan lantasan kemalasan salah seorang muridnya, atau lantaran siswanya tidak mempunyai rasa malu, atau disebabkan hal lainnya.

- t. Sangsi sang ayah. Ketika seorang siswa berulang kali melakukan kesalahan maka, seorang guru hendaknya mengirim siswa tersebut kepada sang wali (ayah) untuk meminta agar sang ayah memberikan nasehat terhadap si anak.
- u. Menggantungkan tongkat. Dianjurkan seorang guru menggantungkan cambuk yang diletakkan ditembok kelas agar para siswa dapat melihatnya lalu mereka menjadi jera akibat sangsi itu. Di sini tidak dimaksudkan dengan memukul, karena tidak seorangpun diperintahkan untuk memukul. Namun yang dimaksudkan oleh nabi adalah jangan sampai kamu mengabaikan begitu saja memberi pelajaran ketika kepada mereka.
- v. Memukul tidak keras. Seorang guru dan seorang ayah diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan jika beberapa cara di atas tidak meman juga. Terutama yang menyangkut kewajiban shalat bagi anak-anak yang usianya telah mencapai sepuluh tahun

SOAL LATIHAN

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Mengapa dikatakan bahwa salah satu kewajiban yang harus dilakukan di dalam agama Islam adalah shalat?

Jawaban :

.....

.....

2. Mengapa ibadah shalat haruslah dilatih atau diajarkan sejak anak usia dini ?

Jawaban :

3. Mengapa dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling penting dalam fase kehidupan !

Jawaban :

4. Sebutkanlah prinsip-prinsip pemberian *punishment* !

Jawaban :

5. Sebutkan beberapa tujuan pemberian *punishment* menurut Alisuf Sabri !

Jawaban :

6. Sebutkanlah contoh konkret *Punishment* (sanksi yang mendidik)!

Jawaban :

7. Hukum *Punishment* itu ada 2 (dua) macam yaitu Hukuman *Preventif* dan Hukuman *Represif*. Jelaskan arti dari masing-masing hukuman tersebut !

Jawaban :

8. Sebutkanlah alat-alat pendidikan dalam hukuman *Preventif* !

Jawaban :

.....

.....

9. Sebutkanlah alat-alat pendidikan dalam hokum *Represif*!

Jawaban :

.....

.....

10. Jelaskanlah pengertian *Punishment* (hukuman) menurut Roestiyah !

Jawaban :

.....

.....



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rinela Cipta)
- Arsyad, A., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Azwar, Saifuddin, *Realibilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Budaya, Pembangunan, Antikorupsi Berbasis, Keluarga Di, Kelurahan Prenggan, Kota Yogyakarta, M Rabi', and others, 'Pengembangan Model', 4.1 (2018)
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3.1 (2019), 35
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Faidy, Ahmad Bahril, and I Made Arsana, 'Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2 (2014), 454–68
- Faizah, Silviana Nur, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2020), 175
<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fathul Amin, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12.2 (2019), 33–45
<https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>

Hamidi, Nur, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Professional Cs6 Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14.1 (2018), 109–30
<https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-07>

Lubis, Ibrahim Ikhsan, 'Hukum Meninggalkan Shalat Berjama ' Ah Karena Menjaga Anak-Anak Agar Tidak Ribut Pendapat Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Mui) Kota Medan', 2018

Meyrina, Rr. Susana Andi, 'Pelaksanaan Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Pagarai Di Lingkungan Kementerian Hukum Dan HAM (The Implementation of Rewards and Punishment on The Performance of The Employees within The Ministry of Law and Human Rights)', *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 11.2 (2017), 139–57 <<https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/kebijakan/article/view/151>>

Suharyati, 'Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Dengan Media Audio Visual Pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.2 (2018), 367–77

Suryadilaga, Muhammad Alfatih, 'Pembacaan Hadis Dalam Perspektif Antropologi', *Alqalam*, 34.2 (2017), 229

Produk 1

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.gurupai.com Internet Source	6%
2	id.123dok.com Internet Source	4%
3	Risdianto Hermawan. "PENGAJARAN SHOLAT PADA ANAK USIA DINI PERSPEKTIF HADIS NABI MUHAMMAD SAW", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2019 Publication	3%
4	core.ac.uk Internet Source	2%
5	khairima.blogspot.com Internet Source	2%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%

9	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
10	pbaiii.blogspot.com Internet Source	1%
11	fr.scribd.com Internet Source	<1%
12	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
13	dzihanfarkhiyah.blogspot.com Internet Source	<1%
14	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
15	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
16	kodam4.mil.id Internet Source	<1%
17	asepmaulanarohimat.wordpress.com Internet Source	<1%
18	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
19	filsafatindonesia1001.wordpress.com Internet Source	<1%
20	repository.radenintan.ac.id	

LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN AHLI BAHASA

Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : VI (enam)
Pokok Bahasan : Salat Terintegrasi Hadis-hadis *Punishment*

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment pada Siswa SDN 240 Podomoro Kec Malili Kab. Luwu Timur*", peneliti menggunakan instrumen Modul Pembelajaran PAI. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap buku yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (□) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

Nilai Angka	Presentase	Tingkat Kevalidan
1	0 % - 39%	Tidak Valid/ Revisi
2	40% - 59%	Kurang Valid/ Revisi Sebagian
3	60% - 79%	Cukup Valid/ Tidak revisi
4	80% - 100%	Valid/ Tidak Revisi

Keterangan table penilaian :

- X** = skor jawaban oleh responden (Validator)
Xi = skor jawaban tertinggi

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	1		70 %	Cukup valid	Tidak perlu revisi
2.	Modul pembelajaran ini memudahkan anda dalam mengajar pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	3		70%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
3.	Kesuaian indikator dengan materi salat dan hadis-hadis punishment	3		80%	Valid	Tidak Perlu Revisi
4.	Kejelasan paparan materi pada tiap unit dalam modul pembelajaran pendidikan Agama Islam	1		70%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
5.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam Modul Pendidikan Agama Islam	1		70%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
6.	Ketepatan pemilihan materi dapat menumbuhkan motivasi belajar	2		80%	Valid	Tidak Perlu Revisi

7.	Kesesuaian materi dengan gambar	3	75%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
8.	Kesesuaian materi dengan soal yang diberikan	3	70%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
9.	Kemudahan bahasa dan ilustrasi yang digunakan dalam pengembangan media Ajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual	3	65%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
10.	Apakah pembelajaran dalam menggunakan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu efektifitas siswa terhadap materi dalam belajarnya	3	60%	Cukup Valid	Tidak Perlu Revisi
Jumlah					

Penilaian Umum:

1. Belum Dapat Digunakan
2. Dapat Digunakan Dengan Revisi Besar
3. Dapat Digunakan Dengan Revisi Kecil
4. Dapat Digunakan Tanpa Revisi

Saran-Saran:

- Penjelasan kata sudah proporsional
- kombinasi warna warna lebih

Palopo,

2021

ValidatorHj. Hasni S. Pdi.

NIP: 19740928200701 015

LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN AHLI MATERI

Mata Pelajaran : PAI
Kelas : VI (enam)
Pokok Bahasan : Salat Terintegrasi Hadis-hadis *Punishment*

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment pada Siswa SDN 240 Podomoro Kec Malili Kab. Luwu Timur*", peneliti menggunakan instrumen Buku *Pembelajaran PAI*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap buku yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (□) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kesesuaian materi dengan standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajaran				3	
2.	Kesesuaian materi indikator				3	
3.	Materi mudah dipahami				4	
4.	Sistematika penyajian materi				3	
5.	Kesesuaian latihan soal dengan materi				3	
6.	Kesesuaian gambar/bagan pada materi				4	
7.	Kejelasan uraian materi				3	
8.	Kejelasan uraian materi dengan gambar				4	
9.	Kejelasan petunjuk belajar				4	
Jumlah						

Penilaian Umum:

1. Belum Dapat Digunakan
2. Dapat Digunakan Dengan Revisi Besar
3. Dapat Digunakan Dengan Revisi Kecil
4. Dapat Digunakan Tanpa Revisi

Saran-Saran:

1. Hadis yang terlewat ditambahkan lagi!
2. Makna Tarbiyah Hadis to dipertajam, diperkaya, diperdalam dengan teori-teori kependidikan!

Palopo, 17/03 - 2021
Validator


Dr. Kaharuddin, M.Pd.I

NIP: 19701030 199903 1 003

LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN AHLI DESAIN

Mata Pelajaran : PAI
Kelas : VI (enam)
Pokok Bahasan : Salat Terintegrasi Hadis-hadis *Punishment*

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment pada Siswa SDN 240 Podomoro Kec Malili Kab. Luwu Timur*", peneliti menggunakan instrumen Buku *Pembelajaran PAI*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap buku yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (☐) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kemenarikan pengemasan desain modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	9				
2.	Kesesuaian isi gambar desain modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	9				
3.	Kemenarikan visualisasi modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	9				
4.	Komposisi warna pada tampilan modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	3				
5.	Kemenarikani lustrasi gambar pada modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	9				
6.	Kejelasan tulisan dan ukuran huruf dalam pembelajaran modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	3				
7.	Kemenarikan Tampilan isi materi pada modul pembelajaran salat terintegrasi hadis-hadis punishment	9				

8.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan intensif	9				
9.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan waktu	9				
10.	Kesesuaian materi Dengan karakteristik peserta didik	9				
Jumlah						

Penilaian Umum:

1. Belum Dapat Digunakan
2. Dapat Digunakan Dengan Revisi Besar
- ③ Dapat Digunakan Dengan Revisi Kecil
4. Dapat Digunakan Tanpa Revisi

Saran-Saran:

- Pemilihan warna teks dan background disesuaikan agar tidak saling menutupi

Palopo, 2020

Validator

Dr. Muhaemin, MA.
NIP:19790203 200501 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0463 /In.19/FTIK/HM.01/04/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 20 April 2021

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Satu Pintu Kab. Luwu Timur
 di -
 Malili

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Mutmainnah
NIM	: 16 0205 0006
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: X (Sepuluh)
Tahun Akademik	: 2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur dengan judul: **"Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-Hadis *Punishment* pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 Dr. Nurdin K, M.Pd
 NIP.19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
 email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmpptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 23 April 2021

Nomor : 078/DPMPPTSP/IV/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth Kepala SDN 240 Podomoro

Di -
 Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 23 April 2021 Nomor 078/KesbangPol/IV/2021, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **MUTMAINNAH**
 Alamat : Jl. Poros Sultra
 Tempat / Tgl Lahir : Sorowako / 10 Maret 1998
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Nomor Telepon : 082292486226
 Nomor Induk Mahasiswa : 1602050006
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SALAT TERINTEGRASI HADIS-HADIS PUNISHMENT PADA SISWA KELAS VI SDN 240 PODOMORO KABUPATEN LUWU TIMUR"

Mulai : 23 April 2021 s.d. 23 Juli 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n Bupati Luwu Timur
 Kepala DPMPPTSP



Andi Habli Unruhe
 Pangkat : Perantara Tk.I

Nip. 19641231 198703 1 208

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Dinas Pendidikan di Tempat;
4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat;
5. Sdr. (I) MUTMAINNAH di Tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 240 PODOMORO

Alamat : Jln. Kartini No. Dsn Podomoro, Desa Lakawali, Kecamatan Malili (92981)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/027/SDN-240/PDM/TV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ZAENAB,S.Pd
NIP	: 19730815 200801 2 009
Pangkat / Gol	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN 240 PODOMORO

Menerangkan bahwa :

Nama	: MUTMAINNAH
NIM	: 16.0205.0006
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PALOPO
Jurusan	: PGMI

Telah melaksanakan penelitian di SDN 240 Podomoro tanggal 23 April s.d 23 juli 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul ***"Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis-hadis Punishment Pada Siswa Kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakn sebagaimana mestinya.

Podomoro, 28 April 2021

Kepala Sekolah,


ZAENAB.S.Pd
 NIP. 19730815 200801 2 009





RIWAYAT HIDUP

Mutmainnah, lahir di sorowako 10 Maret 1998 merupakan putri pertama dari dua bersaudara. dari ayahanda Masdin dan ibunda Sutyati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan tingkat SD tepatnya di SDN 236 laoli dan dinyatakan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMP, tepatnya di SMP 4 Malili dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SAM 1 Malili dan dinyatakan lulus pada tahun 2016.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas akhir berupa skripsi untuk menyelesaikan perkuliahan. Adapun judul penelitian yang diangkat oleh penulis ;” **Pengembangan Modul Pembelajaran Salat Terintegrasi Hadis Riwayat Abu Daud tentang *Punishment* pada siswa kelas VI SDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur**” sebagai sala satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang stara satu (S1). Penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN palopo dengan nilai akhir yang baik, dan bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional. Demikialah riwayat hidup pendidikan dari penulis yang dirangkum berdasarkan fakta yang ada. Semoga kedepanya penulis dapat mewujudkan impiannya. Sebagai seorang yang sederhana dan bijaksana dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab. Penulis juga berharap dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya orang tua tercinta. Amin ya Rabbal Alamin.